

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
KAS TERHADAP MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**

Oleh :

**PEBRINA RISKIDAYANI SIREGAR
NIM. 52.15.307.1**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
KAS TERHADAP MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA (KPRI) UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara**

Oleh :

**PEBRINA RISKIDAYANI SIREGAR
NIM. 52.15.307.1**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

ABSTRAK

Nama Pebrina Riskidayani Siregar, Nim. 52153071, dengan Judul. “**Analisis Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap modal kerja**” di bawah bimbingan Bapak Dr. Sugiano, M.A sebagai pembimbing skripsi I, dan Ibu Kamila, SE, Ak, M.Si sebagai pembimbing skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2). Pengaruh perputaran kas terhadap modal kerja KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 3) pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap modal kerja KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Data penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh langsung dari KPRI UIN-SU periode 2015-2018 sehingga diperoleh 48 sampel. Metode analisis yang di gunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian menggunakan EvIEWS 8.0 sebagai alat estimasi. Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, dengan nilai signifikansi 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya semakin tinggi perputaran piutang maka modal kerja semakin meningkat. *Kedua* perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja, dengan nilai signifikansi 0,3324 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. *Ketiga* Secara simultan variabel perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap modal kerja.

Kata Kunci: Modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji dan syukur alhamdulillah, penulis mengucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**” Dan tak lupa pula shalawat beriring salam, penulis ucapkan kepada junjungan alam Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Penulisan Skripsi ini ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman penulis miliki dalam penyajiannya. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Terselesaikannya skripsi ini tentunya berkat bantuan dari banyak pihak yang telah ikut membantu secara materil maupun nonmateril. Pada kesempatan ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada orang-orang yang terkait didalam terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih yang teristimewa kepada dua makhluk luar biasa yang menjadi perantara lahirnya Penulis di muka bumi ini, ialah kedua orang tua Penulis, Nafsir Siregar dan Ibu Almarhuma Roslina Harahap tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan tak pernah henti serta doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya

Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.**
- 2. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.**
- 3. Bapak Hendra Harmain, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.**
- 4. Ibu Kusmilawaty,SE,AK,M.AK selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi dan Penasehat Akademik dari Semester I-VIII, yang telah sangat banyak memberikan arahan,bimbingan, nasehat, pemahaman dalam menyelesaikan akademik ini.**
- 5. Bapak Dr. Sugianto MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Kamilah, S.E,AK, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.**
- 6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.**
- 7. Kepada bapak Rajin Sitepu, S.H,M.Hum dan Ibu Dra. Hj.Rusmini, M.A, yang telah memberikan izin penulis melaksanakan penelitian di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.**
- 8. Kepada kakaku tersayang Almarhumah Sepri Ajuma Siregar. Kepada abang ku tercinta Akbar Muda Siregar, orang –orang terhebat yang ada dalam hidup penulis yang meberikan contoh yang baik, memberikan motivasi bagi penulis sehingga bisa bisa menyelesaikan penulis skripsi ini. Tidak lupa kepada kakak ipar ku Septi Ariani Harahap, keponakanku tersayang Raisah Airinannya, Rahila Amira, dan Zafran Muda , Adikku tersayang Alpan Diansyah Siregar , serta keluarga-keluargaku tersayang yang tidak bisa penulis**

ucapkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.

9. Kepada Rizky Ramadan Hasibuan, yang telah banyak membantu penulis, memberikan dukungan dan sekaligus orang yang banyak mengetahui keluh kesan penulis pada saat menyusun skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabat yang telah menemaniku selama 3 tahun lebih selalu bersama Tiwi Indriani Rambe, Rosmalinar Harahap Dan Nurhamimah harahap, teman-temanku satu kotrakan di rumah warna pink di jalan Meranti dekat Warung Etek. Teman KKN Wirdah Siregar. Penulis banyak mengucapkan terimah kasih atas doa dan dukungannya.
11. Kepada keluarga ISIM yang telah menemani selama perkuliahan yaitu eda lila, eda yati, eda sinar, eda haplah, eda una, eda ririn ,eda rizky, hasanah, kk ayu ,dan desi, terimah kasih doa dan dukungannya.
12. Dan Seluruh Teman-teman AKS-C terutama kepada Arizah Ariani dan Taufik kamil yang telah memberikan dukungan, memberikan bantuan kepada penulis serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 30 Juli 2019

Penulis

Pebrina Riskidayani

NIM. 52153071

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjau Pustaka	9
1. Modal kerja.....	9
a. Defenisi Modal kerja.....	9
b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja	13
c. Jenis-jenis Modal kerja.....	14
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja16	
e. Sumber Modal kerja	18
f. Penggunaan Modal kerja	21
g. Modal kerja dalam pandangan islam.....	24
h. Manajemen Modal kerja pada koperasi	24
2. Piutang	30
a. Jenis-jenis Piutang	33
b. Piutang Tak Tertagih.....	37

c. Wesel Tagih.....	39
d. Penjualan Piutang Usaha	40
e. Perputaran Piutang.....	41
f. Penyebab Turunya Rasio Perputaran Piutang	42
g. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja	43
3. Kas	43
a. Defenisi Kas	43
b. Arti Penting Kas.....	45
c. Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas.....	46
d. Sumber Penerimaan Kas	48
e. Perputaran Kas dan Perputara dalam Pandangan Islam	51
B. KAJIAN TERDAHULU	52
C. KERANGKA PEMIKIRAN	56
D. HIPOTESIS PENELITIAN	57
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Populasi dan Sampel	58
D. Jenis dan Sumber Data	59
E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	59
F. Teknik Pengumpulan Data	61
G. Model Analisis Data	61
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	66
Gambaran Umum Objek Penelitian	

a. Sejarah KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	66
b. Struktur Organisasi KPRI UIN-SU	66
c. Bidang Usaha KPRI UIN-SU	67
d. Pemodalan KPRI UIN-SU	68
e. Visi dan Misi KPRI UIN-SU	68
2. Deskripsi Data Penelitian	68
a. Variabel Perputaran Piutang.....	69
b. Variabel Perputaran Kas	70
c. Variabel Modal kerja.....	71
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	72
a. Uji Normalitas	72
b. Uji Autokorelasi	73
c. Uji Heteroskedastisitas.....	74
4. Hasil Uji Hipotesis.....	75
a. Koefisien Determinasi (R^2).....	75
b. Uji t-test (Uji Parsial).....	76
c. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)	77
5. Uji Model Regresi.....	77
6. Interpretasi Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Teoritis.....	57
Gambar 4.1: Struktur Organisasi KPRI UIN-SU.....	67
Gambar 4.2: Hasil Uji Normalitas	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Neraca Piutang, Kas dan Modal kerja KPRI UIN-SU	4
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu	53
Tabel 3.1: Defenisi Operasional.....	60
Tabel 4.1: Perputaran piutang KPRI UIN-SU.....	69
Tabel 4.2: Perputaran Kas KPRI UIN-SU	70
Tabel 4.3: Modal kerja KPRI UIN-SU	71
Tabel 4.4: Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.5: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Tabel 4.6: Hasil Penguji koefisiensi Determinas	75
Tabel 4.7: Hasil Uji Parsial (Uji t)	76
Tabel 4.8: Hasil Uji Simultan (Uji F).....	77
Tabel 4.9: Analisis Regresi Perputaran piutang, Perputaran kas	78

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas persamaan hak, berkewajiban melakukan sesuatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggota-anggotanya. Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggota-anggotanya dari kesulitan –kesulitan ekonomi yang diderita oleh mereka¹.

Koperasi yang dimaksud disini dalam kaitannya dengan demokrasi ekonomi, adalah koperasi sebagai organisasi atau lembaga ekonomi modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai trtib organisasi (mempunyai *rules* dan *regations*) bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar. Sejarah perkembangan bentuk kerjasama di Indonesia mengarah ke dua muara, yaitu yang satu sebagai “kerjasama sosial” dan yang lainnya, sebagai akibat adanya perkembangan zaman baru, disebut sebagai “kerjasama ekonomi”.²

Tujuan koperasi di Indonesia dinyatakan dalam pasal 3UU RI No.25 tahun 1992 yaitu, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Latar belakang kelahirannya telah memberikan ciri khusus kepada koperasi berbeda dengan bentuk usaha yang lainnya. Koperasi sebagai bentuk seperti yang kita kenal sekarang ini dilahirkan kira-kira satu setengah abad yang lalu di Eropa Barat dalam suatu sistem sosial ekonomi kapitalis liberal yang dirasakan sebagai penegakan dan penghisapan oleh yang kuat terhadap yang

¹G .Kartasapoetra, *et. al*, *Koperasi Indonesia* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 1

² Sudarsono *Koperasi Dalam Teori & Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 1

lemah. Oleh karena itu koperasi selalu cenderung untuk membela diri, menunjukkan ciri-ciri manusiawi yang kuat dan menjunjung tinggi keadilan dan pemerataan. Dari sinilah dapat dijelaskan mengapa koperasi diberikan pengertian sebagai organisasi yang berwatak sosial.³

Hal ini sejalan dengan perspekti islam dalam dunia usaha. islam bukan agama yang hanya mengatur tentang permasalahan ibadah (hubungan antara makhluk kepada Rabb-nya, namun islam juga mengatur tatanan kehidupan antara sesama manusia baik dari segi agama, politik, pemerintah, dan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi sangat dianjurkan dalam agama islam.

Konsep koperasi yang berwatak sosial dan bertujuan untuk saling tolong-menolong diantara sesama anggotannya sesuai dengan salah satu firman Allah Swt, dalam surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:”Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat pedih siksaan-Nya.”

Koperasi Pegawai Negeri ditumbuhkan dilingkungan kantor-kantor guna memudahkan segala urusan pegawai. Undang-undang Republik Indonesia nomor 25 Tahun 1992 memberi ruang gerak usaha di berbagai bidang, meskipun demikian bidang usaha yang masih menjadi andalan koperasi adalah Unit Simpan Pinjam (USP), sehingga keuntungan atau Sisa Hasil Usaha (SHU) terbesar adalah dari jasa kegiatan ini, yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan pemodalan koperasi. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu usaha, tetapi bagi koperasi yang paling utama adalah modal dan manajemen, sedangkan produk utama adalah simpan pinjam. Dalam rangka memperbesar volume usaha dan memanfaatkan pemodalan yang ada maka koperasi menjual produknya dengan cara kredit. Penjualan kredit tidak langsung

³Hendrojogi, *Koperasi masalah pengembangan dan Pembinaannya*, (Jakarta: Bagian Publikasi lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985), h. 21

menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang, kemudian pada jatuh tempo pembayaran akan terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pembayaran piutang tersebut. Piutang merupakan elemen modal kerja dan merupakan titik pertemuan antara koperasi dengan cara anggota yang berputar secara terus-menerus dalam mata rantai perputaran modal kerja⁴.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki atau dapat pula dimaksudkan dana yang tersedia membiayai kegiatan operasi-operasi perusahaan sehari-hari⁵. Terutama yang memiliki jangka waktu yang pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam suatu periode⁶. Disamping itu dana yang tertanam didalamnya semakin besar, sehingga kebutuhan dana dan perputaran modal kerja menjadi bertambah besar pula.

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari:

- a) Simpanan pokok;
- b) Simpanan wajib;
- c) Dana cadangan dan
- d) Hibah.

Sedangkan modal pinjaman berasal dari :

- a) Anggota;
- b) Koperasi lainnya atau anggotanya;
- c) Bank dan lembaga keuangan lainnya;
- d) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya;

⁴ Aris Nur Rakhmawati, "Analisis pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Rentabilitas (Studi Kasus Pada KSP Dana Sejahtera Cabang Karanggeneng Lamongan)" diakses dari <http://www.jurnal.inisla.ac.id> pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 21.00 WIB

⁵ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2001), h. 129

⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 210

e) Sumber lain yang sah;⁷

Faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja adalah

- a. Piutang.
- b. Kas.
- c. Pendapatan.
- d. Persediaan.⁸

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah Badan Usaha yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam dan pertokohan yang menjual barang-barang kebutuhan pokok kepada para anggotanya secara kredit yang berada di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Badan simpan pinjam seharusnya mempunyai perputaran piutang dan kas yang baik agar ketersediaan modal kerja tetap terjaga.

Namun penulis melihat kondisi koperasi saat ini dalam perputaran piutang, perputaran kas dan modal kerja belum maksimal. Dapat terlihat dari data keuangan 2015 sampai 2018. Terjadi kenaikan serta penurunan pada Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Modal kerja pada KPRI UIN-SU.

Tabel 1.1 Neraca Piutang, Kas dan Modal kerja KPRI UIN-SU

Tahun	Perputaran Piutang	Perputaran Kas	Modal kerja
2015	59,40 kali	-7,40 kali	4.101.936.771,25
2016	7,18 kali	-3,67 kali	5.519.834.045,51
2017	-8,51kali	19,71 kali	6.256.752.264,82
2018	-9,93	16,69 kali	6.209.793.505,67

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus & Pengawasan KPRI UINSU

Berdasarkan pada tabel diatas di ketahui bahwa perkembang perputaran piutang, perputaran kas pada KPRI UIN-SU dari tahun 2015 sampai 2018 cenderung menurun, di mulai dari tahun 2015, perputaran piutang sebanyak 59,40 kali mengalami penurunan menjadi 7,18 kali pada tahun 2016, pada tahun 2017

⁷ Soemarso S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 209

⁸ Faisal Fadh Nasution, "*Analisis Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Guru/ Pegawai Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Binjai Utara*" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2015), h. 4

juga mengalami penurunan menjadi -8,51kali, ditahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi -9,93. Perputaran Piutang tertinggi yaitu sebesar 59,40 kali pada tahun 2015, sedangkan terendah yaitu di tahun 2018 sebesar -9,93. Penyebab perputaran piutang mengalami penurunan karena berkurangnya jumlah pelanggan yang mengakibatkan menurunnya perputaran piutang, sebaliknya meningkatnya perputaran piutang di duga karena kondisi dimana pelanggan semakin meningkat maka penjualan kredit juga meningkat.

Selanjutnya, pada perputaran kas dari tahun 2015 sebanyak -7,40 kali, mengalami penurunan menjadi -3,67 kali di tahun 2016, dan mengalami peningkatan menjadi 19,71 kali, dan terakhir di tahun 2018 juga mengalami penurunan menjadi 16,69 kali. Penyebab turunnya perputaran kas terjadi diduga karena kas di keluarkan untuk membayar biaya-biaya atau hutang-hutang dan semakin banyaknya persaingan perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sejenis yang membuat penjualan berkurang yang mengakibatkan kas masuk semakin menurun, dan meningkatkan perputaran perputaran kas di atas di duga karena meningkatnya jumlah pelanggan, yang mengakibatkan meningkatnya jumlah pemasukan kas, dan juga pelanggan membayarkan piutangnya maka kas akan bertambah.

Sedangkan untuk kondisi Modal kerja pada KPRI UIN-SU dapat dilihat bahwa tingkat modal kerja mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimulai tahun 2015 modal kerja sebesar 4.101.936.771,25, mengalami peningkata sebesar 5.519,834.045,51 di tahun 2017, di tahun 2017 modal kerja mengalami penigkatan sebesar 6.256.752.264,82, di tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 6.209.793.505,67. Modal kerja tertinggi yaitu pada tahun 2017 yaitu sebesar 6.256.752.264,82 dan yang terendah yaitu pada tahun 2018 sebanyak 6.209.793.505,67. Penyebab meningkatnya modal kerja terjadi karena penjualan yang semakin meningkat yang menambah keuntungan aset bagi perusahaan, Dan modal kerja mengalami penurunan dikarenakan manajemen yang masih belum melakukan pengendalian atas biaya-biaya yang digunakan setiap tahunnya mengakibatkan penurunan modal kerja, pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasional perusahaan lainnya.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran kas mengalami penurunan sedangkan modal kerja mengalami peningkatan. Seperti yang terjadi 2015, 2016, 2017, 2018 terjadi penurunan perputaran piutang dan perputaran kas, namun modal kerja mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai menurut kasmir perputaran piutang akan berpengaruh langsung terhadap efisiensi modal kerja. Makin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang makin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Piutang merupakan komponen yang signifikan dalam kenaikan aktiva lancar. Dengan bertambahnya perputaran piutang maka modal kerja juga bertambah. Hal ini juga di jelaskan oleh Dwi prastowo dan Rifka Julianty bahwa “penghasilan yang di catat berdasarkan basis akrual (*accrual basis*). Mengakibatkan kenaikan aktiva lancar seperti kas atau piutang karena menaikkan modal kerja.”⁹

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tentang analisis pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modal kerja mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai 2017, tetapi mengalami penurunan 2018
2. Terjadi peningkatan jumlah Perputaran Piutang tahun 2015 dan 2016. Tetapi tidak diikuti dengan peningkatan jumlah perputaran Kas.
3. Terjadi peningkatan jumlah Perputaran Kas di tahun 2017 dan 2018. Tetapi tidak diikuti dengan peningkatan perputaran piutang .

⁹ Koko Denik wahyudi. “Perputaran Piutang Dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja” dalam Majalah Ilmiah, ISSN:0853-2516, April 2015, h.72

4. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan modal kerja. Tetapi tidak diikuti dengan perputaran piutang, dan perputaran kas

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada dua variabel independen, yaitu perputaran piutang dan perputaran kas. sedangkan variabel dependen adalah modal kerja. Lokasi penelitian adalah KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap modal kerja KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap modal kerja KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap modal kerja KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap modal kerja KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

F.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan penulis tentang perputaran piutang, perputaran kas dan modal kerja.
- b. Bagi koperasi, untuk memberikan masukan bagi pihak koperasi dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya khususnya terhadap perputaran piutang, perputaran kas dan modal kerja .
- c. Bagi akademisi khususnya almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian yang akan datang .

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Untuk mempelajari operasi perusahaan dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu jangka pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membayar operasi perusahaan, selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus-menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan.

Terdapat dua definisi modal kerja yang lazim dipergunakan, yakni sebagai berikut.¹⁰

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net Working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang .
2. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal

¹⁰ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 66

kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

Sedangkan menurut Bambang Rianto modal kerja adalah modal yang berupa barang-barang konkrit yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debet maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang yang ada di sebelah kredit. Jadi yang tercatat disebelah debet dari neraca disebut modal kredit dan yang tercatat disebelah kredit disebut modal kerja.¹¹

Sudah dapat dipastikan bahwa untuk menjalankan aktivitasnya setiap perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun modal sendiri. Dana tersebut biasanya digunakan untuk dua hal. *Pertama* digunakan untuk keperluan investasi. Artinya, dana ini digunakan untuk membeli atau membiaya aktiva tetap dan bersifat jangka panjang yang dapat digunakan secara berulang-ulang, seperti pembelian tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. *Kedua*, dana digunakan untuk membiaya modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek, seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah dan biaya operasional lainnya.

Modal untuk keperluan investasi biasanya dibutuhkan pada saat tertentu saja dalam arti tidak setiap saat. Begitu investasi jadi dilakukan, maka butuh beberapa waktu lagi untuk melakukan investasi sampai umur ekonomis habis. Sementara itu modal untuk modal kerja diperlukan berulang-ulang untuk membiayai operasional perusahaan. Artinya, kebutuhan modal kerja justru menjadi rutin untuk dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan modal untuk investasi dengan modal kerja tentu saja sangat berbeda. Modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat, sehingga operasional perusahaan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

¹¹ Bambang Rianto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1981), h. 267

Dalam manajemen modal kerja terdapat beberapa konsep modal kerja yang sering digunakan. Konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanam pada pos-pos tertentu (dalam aktiva lancar) yang diputar terus-menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Secara umum konsep modal kerja di bagi menjadi 3 (tiga) macam yaitu.

1. Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif. Menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini diperlukan mendapat perhatian adalah bagaimana mencakup kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif memiliki beberapa kelemahan, seperti : *Pertama*, konsep ini tidak mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan. *Kedua*, konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan belum terjamin.

Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep fungsional. Menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan . Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat dapat meningkatkan perolehan

laba, demikian pun sebaliknya, jika dana yang kenyatannya terkadang terjadiannya tidak selalu demikian.¹²

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan diantara lain:

1. Modal Aktif

Modal aktif, yaitu yang terdapat disisi aktiva pada neraca yang menurut bentuknya yakni bentuk aktiva lancar (kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan) dan aktiva tetap (mesin, bangunan dan tanah).

2. Modal Pasif

Yaitu modal yang terdapat disisi passiva pada neraca yang menunjukkan asalnya yakni yang berasal dari hutang lancar (hutang dagang, hutang wesel, hutang bunga jangka panjang, modal sendiri, saham, laba yang ditahan).

Sementara itu Amin Wijaya Tunggal mendefinisikan modal kerja adalah sebagai berikut:

- a) Modal kerja adalah selisih lebih antara aktiva lancar terhadap utang lancar.
- b) Modal kerja adalah aktiva lancar.¹³

Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utang jangka pendeknya, sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak memperoleh keuntungan karena pembeli tidak jadi membeli produk perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu membayar utang.

Perusahaan membiayai kebutuhan modal kerjanya dengan pinjaman. Jika tidak dilakukan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang diperoleh juga akan memberikan bahaya besar pada perusahaan di waktu yang akan datang.

Disamping beberapa definisi modal kerja yang telah dikemukakan di atas, masih terdapat pengertian modal kerja menurut konsep fungsional. Pengertian

¹² Kasmir, *Pengantar Manajemen Akuntansi*, h. 210

¹³ Amin Wijayah Tunggal, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, (Jakarta: BPFE, 2000), h. 278

modal kerja ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tersebut (*current income*), ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek, melainkan untuk menghasilkan pendapatan periode berikutnya (*future income*).

b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhi modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutama bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan seorang manajemen keuangan lebih banyak dihabiskan di dalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu ini merupakan manajemen modal kerja.
- 2) Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari manajemen keuangan.
- 3) Dalam praktiknya sering kali bahwa separuh dari total aktiva merupakan bagian aktiva lancar, yang merupakan modal kerja perusahaan. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar sama atau lebih dari 50% dari total aktiva.
- 4) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting. Perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan

pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.

- 5) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan, piutang, persediaan dan juga saldo kas. Demikian pula sebaliknya apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Kemudian, tujuan manajemen modal kerja bagi perusahaan adalah:

1. Guna memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
2. Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.
5. Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menarik pelanggan, dengan kemampuan yang dimilikinya.
6. Guna memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan dan laba.
7. Melindungi dari apabila terjadi krisis modal kerja akibat tutunya nilai aktiva lancar.¹⁴

c. Jenis –Jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja dapat digolongkan kedalam beberapa golongan sebagai berikut:

- 1) Modal kerja permanen (*permanent working capital*)
- 2) Modal kerja variabel.¹⁵

¹⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 252

Modal kerja permanen (*permanent working capital*) adalah sejumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usahanya. Modal kerja permanen ini dapat di bagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Modal Kerja Primer (*primer working capital*) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usahanya.

2. Modal Kerja Normal(*normal working capital*) adalah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi yang normal

Modal kerja variabel (*variable working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu:

- 1) Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

Modal kerja musiman adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

- 2) Modal kerja siklus(*cyclical working capital*)

Modal kerja siklus adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtor.

- 3) Modal kerja darurat(*emergency working capital*)

Modal darurat adalah modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dikenal sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sebaiknya dibiayai modal kerja yang seminimal mungkin. Akan tetapi agar perputaran modal perusahaan dapat ditingkatkan, perusahaan harus mencari dana dari luar guna menutupi kebutuhan modal kerja. Untuk perusahaan dapat menggunakan prinsip-prinsip pembelanjaan.

Jenis-jenis modal kerja menurut Munawir modal kerja terdiri dua pokok ,yaitu:

¹⁵ Agnes Sawir, *Analisis Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, h.132

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yang jumlah minimum yang harus yang tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan
- b. Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.¹⁶

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang sesuai dengan yang diinginkan tidaklah selalu mudah. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memerhatikan faktor-faktor tersebut

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari:

1. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.

2. Syarat kredit.

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk

¹⁶ Karina Mentari Putri subagio, *et. Al, Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas* (Studi pada PT.Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016) [www/administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id](http://www.administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id) Di Akses pada tanggal 07-November 2018 Pukul 04:00

meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diangsur (dicicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu. Hal-hal yang perlu memperoleh perhatian dari syarat-syarat kredit dalam hal ini adalah:

1. Syarat untuk membeli bahan atau barang dagangan.
2. Syarat penjualan barang.

Untuk syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak terhadap pengeluaran kas, jika persyaratan kredit lebih mudah, maka akan sedikit uang kas yang keluar, demikian pula sebaliknya. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagang juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

Kemudian syarat penjualan berbeda dengan diatas. Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak seperti potongan harga, maka modal kerja yang dibutuhkan makin besar modal kerja yang dibutuhkan dalam sektor piutang. Syarat-syarat kecil yang diberikan apakah 2\10 net 30 atau 2\net 60 juga akan memengaruhi penjualan kredit.

Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat di perkecil, maka perusahaan perlu memberikan potongan harga segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan resiko utang yang tidak tertagih (macet).

3. Waktu produksi.

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lumayan memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi sebuah barang. Maka akan besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja. Maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat perputaran sediaan.

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan . Makin kecil atau rendah tingkat perputaran maka

kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi untuk memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

Secara umum kenaikan dan penurunan modal kerja disebabkan tiga faktor yaitu:

1. Adanya kenaikan modal. Artinya, adanya tambahan modal dari pemilik atau perolehan laba dalam periode tertentu yang dimasukkan ke aktiva lancar.
2. Adanya pengurangan aktiva tetap. Artinya adanya penjualan aktiva tetap, terutama yang tidak produktif dimana uang membayar utang jangka pendek .
3. Adanya penambahan utang, artinya perusahaan menambah utang baru dalam jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁷

e. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemeliharaan sumber modal harus memerhatikan untung ruginya pemilihan sumber modal kerja tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dalam penurunan jumlah aktiva dan kenaikan pasiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan penjualan surat berharga.
3. Penjualan saham.
4. Penjualan aktiva tetap.

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), h. 217

5. Penjualan obligasi.
6. Memperoleh pinjaman.
7. Dana hibah.
8. Dana sumber lainnya.

Hasil operasi perusahaan, maksudnya adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi. Selama laba belum dibagi perusahaan atau tidak diambil pemegang saham, maka akan menambah modal kerja perusahaan. Namun modal kerja ini sifatnya hanya sementara waktu saja dalam waktu yang relatif tidak terlalu lama.

Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.

Penjualan Saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak, Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja, sekalipun kebiasaan (prioritas) dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.

Penjualan aktiva tetap. Maksudnya yang dijual disini aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

Penjualan obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dapat dijadikan modal kerja. Sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang dapat juga digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama di dunia

perbankan ada yang di khususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambah aktiva lancar.

Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagai mana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

Secara khusus sumber modal kerja di bagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Pembiayaan Permanen.
- b. Pembiayaan Lancar.

Sumber modal kerja untuk pembiayaan permanen merupakan modal kerja yang digunakan untuk mempertahankan sirkulasi modal perusahaan agar kita tidak macet atau mengalami kesulitan. Sumber utama modal kerja untuk pembiayaan permanen adalah modal sendiri namun jika masih kurang dapat ditambah dari pinjaman jangka panjang.

Sumber modal kerja untuk pembiayaan lancar digunakan untuk membiayai modal kerja variabel yang biasanya terdiri dari dua sumber yaitu:

a. modal dari sumber internal terdiri dari:

1. Penyusutan;
2. Kewajiban yang belum jatuh tempo; dan
3. Cadangan dan laba;

b. Modal dari sumber eksternal terdiri dari:

1. Kredit perdagangan; dan
2. Pinjaman

Untuk modal yang bersumber dari pinjaman terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari tujuan penggunaan pinjaman tersebut. Sedangkan jenis-jenis pinjaman bank sesuai dengan tujuannya adalah:

1. Kredit Modal Kerja, yaitu kredit yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan. Karakteristik kredit modal kerja adalah:

1. Digunakan untuk kebutuhan dana jangka pendek, maksimal 1 tahun;

2. Pemakaian dapat pembayaran fleksibel sesuai kebutuhan ataupun kemampuan;
3. Biasanya kredit modal kerja dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo;
2. Kredit investasi, merupakan kredit yang diberikan untuk membeli aktiva tetap perusahaan. Karakteristik Kredit Investasi adalah:
 1. Digunakan untuk kebutuhan jangka panjang, lebih dari setahun;
 2. Pemakaian dana dilakukan sekaligus; dan
 3. Pembayaran dilakukan secara cicilan atau diangsur (pokok+ bunga) setiap bulan atau periode tertentu.¹⁸

Dari uraian tentang sumber-sumber modal kerja tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa modal kerja akan bertambah apabila disebabkan adanya:

1. Kenaikan sektor modal baik ia berasal dari laba maupun adanya pengeluaran saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Pengurangan atau penurunan aktiva tetap diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar disebabkan adanya penyusutan.
3. Penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek, atau hutang jangka panjang lainnya serta diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah diimbangi dengan perubahan dalam sektor atau pos tidak lancar (*non current account*).

f. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk dan jumlah dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Akan tetapi tidak semua penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan modal kerja.¹⁹ Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan, maka tugas manajemen keuangan selanjutnya adalah bagaimana menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan dana yang efisien dan efektif juga sangat penting guna mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

¹⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h.220

¹⁹ S.Munawwir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Liberti,2004),h.177

Dalam praktiknya hubungan antara sumber dan pengguna modal kerja sangat erat. Artinya, pengguna modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan modal kerja akan dapat memengaruhi jumlah modal kerja itu sendiri. Seorang manajer diuntut untuk menggunakan modal kerja secara cepat, sesuai dengan sasaran yang ingin di capai perusahaan.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk tujuan:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.
3. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.
8. Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
9. Dan pengguna lainnya.

Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, artinya ada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan yang akan digunakan untuk dijual kembali.

Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya, artinya pada perusahaan menjual surat berharga namun mengalami kerugian ini akan mengurangi modal kerja dan segera di tutupi.

Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana

ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang, seperti, pembelian tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

Pembayaran utang jangka panjang, artinya adanya pembayaran utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.²⁰

Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar, artinya perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali baik untuk sementara waktu maupun selamanya.

Pengembalian uang atau barang untuk kepentingan pribadi, artinya pemilik perusahaan, mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja di atas jelas akan mengakibatkan perubahan modal kerja, namun perubahan modal kerja tergantung dari penggunaan modal kerja itu sendiri. Dalam praktiknya modal kerja suatu perusahaan tidak akan berubah apabila terjadi:

1. Pembelian barang dagang dan bahan lainnya secara tunai.
2. Pembelian surat berharga secara tunai.
3. Perubahan bentuk piutang misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel.

Dikatakan modal kerja tidak mengalami perubahan disebabkan, pembelian barang secara tunai, posisinya tetap berada di aktiva lancar, hanya berubah komponennya saja. Demikian pula pembelian surat berharga secara tunai tetap tidak mengubah aktiva lancar. Sedangkan perubahan bentuk piutang, misalnya dari piutang dagang ke piutang wesel juga tidak mengubah posisi utang lancar.

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, h.222

g. Modal Kerja dalam Pandangan Islam

Dalam bahasa arab modal disebut *al-amal* yang artinya harta. Adapun dalam istilah syar'i modal atau harta diartikan segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' hukum seperti bisnis, pinjaman, konsumsi, dan hibah. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk membantuk distribusi aset berikutnya. Jika ditinjau dari perpektif ekonomi islam, modal yang didapatkan haruslah memiliki nilai kuantitatif yang artinya modal yang diperoleh adalah halal lagi berkah dan diridhai Allah SWT. Pentingnya modal dalam kehidupan manusia tercantum di dalam QS Al-Imran (3): 14 sebagai berikut:

رُئِيَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْخَرْثِ ۚ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan pada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Kata *mata'un* berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata *zuyyina* menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya sumber pemenuhan modal kerja itu sendiri dari dua macam, diantaranya sumber internal yaitu modal yang dihasilkan perusahaan itu sendiri dan modal eksternal yaitu sumber yang berasal dari pihak ketiga yang merupakan hutang bagi perusahaan . Perbandingan antara dua sumber inilah yang biasa disebut struktur modal.²¹

h. Manajemen Modal Kerja pada Koperasi

Manajemen modal kerja merupakan kegiatan yang berhubungan pengelolaan modal kerja secara keseluruhan seperti yang telah diuraikan di atas.

²¹ Balqis Fadhila, "Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2016), h. 15

Atau dapat dikatakan dengan pengelolaan sumber –sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Dalam arti luas dapat dikatakan dari mana saja perusahaan memperoleh dana guna membiayai kegiatannya dan digunakan untuk aktivitas apa saja dana yang sudah diperoleh tersebut.²² Peranan modal kerja pada koperasi sangatlah penting untuk koperasi. Pengelolaan modal kerja dari suatu koperasi juga sangat diperlukan untuk menjamin kontinuitas atau menunjang kelancaran usaha. Manajemen modal kerja pada koperasi digunakan untuk membeli persediaan barang yang diperlukan anggota dan konsumen, membayar gaji pegawai, membayar hutang dagang, membayar bunga pinjaman serta untuk mendanai kegiatan lain yang menjadi kegiatan rutin koperasi. Manajemen koperasi harus dapat merencanakan dengan tepat jumlah kebutuhan modal kerjanya, agar berbagai kegiatan operasi dapat dilakukan dengan lancar.

Melihat pentingnya masalah pengelolaan atau penggunaan modal kerja didalam membiayai kegiatan operasi, terutama dalam kaitannya tujuan yang ingin dicapai.

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin, yaitu "*cooperation*" yang terdiri dari "*co*" dan "*operation*". Masing-masing kata tersebut mengandung pengertian "bersama" dan "bekerja" jika dibandingkan bahwa koperasi adalah kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, yang maksudnya dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggota orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Beberapa sifat-sifat koperasi adalah sebagai berikut.

1. Koperasi merupakan suatu perkumpulan .

²² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 212

²³ Muthia Larasaty, "*Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai*" (Studi Kasus Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak) diakses dari <https://www.unmuhpnk.ac.id> pada tanggal 15 November 2018 pukul 11:08

2. Tidak mementingkan pemasukan modal\pekerjaan usaha tetapi keanggotaannya pribadi dengan prinsip kebersamaan.
3. Dalam rapat anggota tiap anggota masing-masing satu suara tanpa memperhatikan jumlah modal masing-masing.
4. Setiap anggota bebas untuk masuk/keluar (anggota dapat berganti-ganti) sehingga dalam koperasi tidak terdapat anggota atau modal permanen.
5. Seperti halnya perusahaan yang berbentuk PT, maka koperasi mempunyai bentuk badan hukum.
6. Menjalankan suatu usaha.
7. Penanggung jawab koperasi adalah pengurus. Dan para anggota koperasi turut bertanggung jawab atas hutang-hutang orang ketiga.

2. Tujuan Koperasi

Tujuan koperasi di Indonesia dinyatakan dalam pasal 3 UU RI No.25 tahun 1992 yaitu, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam tujuan tersebut jelaslah bahwa tujuan koperasi di Indonesia adalah meningkatkan taraf hidup anggotanya dan masyarakat pada umumnya melalui wadah perkoperasian.

c) Fungsi dan Peran Koperasi

Pada pasal 4 UU RI No.25 tahun 1992, dinyatakan bahwa fungsi dan peran koperasi sebagai berikut.

- a) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b) Berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c) Memperkokoh perekonomian nasional rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional sebagai soko gurunya.

- d) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.²⁴

d) Permodalan koperasi

Modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari:

- e) Simpanan pokok;
- f) Simpanan wajib;
- g) Dana cadangan dan
- h) Hibah.

Sedangkan modal pinjaman berasal dari :

- f) Anggota;
- g) Koperasi lainnya atau anggotanya;
- h) Bank dan lembaga keuangan lainnya;
- i) Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya;
- j) Sumber lain yang sah;

Simpanan pokok adalah jumlah nilai uang tertentu yang sama banyaknya yang harus disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu, misalnya tiap bulan. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Simpanan wajib dapat diambil kembali dengan cara-cara yang diatur lebih lanjut dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga dan keputusan-keputusan rapat anggota.

Istilah modal, dalam ketentuan tersebut di atas, lebih mengandung arti sumber pembelanjaan usaha yang berasal dari anggota. Apabila dilihat dari sifat kepermanenan (yang merupakan ciri utama modal), maka tampak bahwa unsur simpanan mempunyai sifat-sifat sebagai modal hanyalah simpanan pokok dan simpanan wajib.

²⁴ La Ode Turi, *Akuntansi Koperasi*, (Jakarta: Percetakan Universitas Haluoleo Kampus Hijau Bumi Tridharma, 2011), h. 11

e) Pendirian Koperasi

Koperasi, seperti halnya perseroan terbatas, merupakan badan hukum tersendiri. Untuk memperoleh status badan hukum tadi, koperasi harus didirikan dengan prosedur berikut:

- a. Untuk dapat mendirikan sebuah koperasi primer, sekurang-kurangnya harus ada 20 orang yang bertindak sebagai pendiri-koperasi. Koperasi sekunder di bentuk oleh sekurang-kurangnya 3 koperasi.
- b. Para pendiri koperasi menyusun akte pendiri koperasi. Akte ini, diajukan kepada pejabat yang ditunjuk untuk itu (Kantor koperasi) Akte pendirian, pada dasarnya , membuat dasar anggaran koperasi.
- c. Pejabat yang di tunjukkan mengesahkan pendirian koperasi dalam jangka waktu paling lama 3 bulan.
- d. Pengesahan akta pendirian diumumkan dalam berita negara.²⁵

f) Manajemen Koperasi

Banyak orang mengatakan bahwa pengelolaan koperasi adalah lebih sulit dari pada mengelola sebuah perusahaan terbatas. Dengan demikian dapat dipahami bagaimana beratnya tugas dan tanggung jawab dari manajemen terhadap keberhasilan pengelolaan koperasi dan usahanya karena manajemen harus bekerja dengan mendasarkan pada prinsip ekonomi dan prinsip koperasi yang mengandung unsur-unsur sosial didalamnya.

Kembali pengertian manajemen, maka dalam hal pengertian manajemen ini menunjukkan kepada proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpin, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan lain-lain sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Keempat fungsi tersebut merupakan kunci bagi keberhasilan suatu manajemen.²⁶

²⁵ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 205

²⁶ Hendrojogi M. Scrak, *Koperasi Asas-Asas Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 133

1. Perencanaan

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentu terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan harus dikerjakan, dan siapa yang mengerjakan. Dan perencanaan ini terlibat unsur penentuan, yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengembalian keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam mana dikembangkan suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya dimasa depan.

Ada empat langkah penting dalam perencanaan:

- a. Menentukan tujuan\sasaran.
- b. Mencari alternatif-alternatif.
- c. Menyeleksi alternatif-alternatif.
- d. Perumusan perencanaan.

2. Pengorganisasian

Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk mengelompokkan kegiatan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki koperasi agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama amat penting dalam pengorganisasian ini yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan, adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, orang, teknologi, dan tugas organisasi.

3. Kepemimpinan

Menurut Rapl M.Stogdill, kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi aktivitas kelompok yang ditunjukkan pada pencapaian tujuan tertentu. Selanjutnya berdasarkan pada hasil penelitiannya tentang teori kepemimpinan dia mengatakan kepemimpinan telah didefenisikan dengan cara berbeda oleh berbagai orang yang berbeda pula.

James A.F.Stoner memberikan definisi kepemimpinan *managerial* sebagai suatu proses mengarah dan pemberi pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saing berhubungan tugasnya.

Dalam kaitan kepemimpinan ini banyak dipertanyakan, jenis atau gaya kepemimpinan manakah yang cocok buat koperasi? Sebagaimana kita ketahui kita mengenal 3 gaya kepemimpinan, yaitu:

- a. Ototiter(*authoritarian*).
- b. Damokratos(*democratisation*).
- c. Kebebasan(*Laissez Faire*).

4. Pengendalian

Tujuan utama pengendalian adalah “memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan “atau dengan lain perkataan mengusahakan agar usaha selalu berjalan dengan mulus. Pengendalian tidak bersifat restriktif, tetapi korektif dalam arti bila mana terjadi penyimpangan-penyimpangan supaya diketahui sedini mungkin. Jadi bukan merupakan fungsi negatif dari manajemen.

2. Piutang

a. Defenisi Piutang

Terdapat begitu banyak transaksi yang dilakukan perusahaan dalam aktivitasnya sehari-hari. Mulai dari membeli asset perusahaan, membayar sebagai beban yang diperlukan dalam memperoleh dalam rangka memperoleh suatu manfaat, sehingga aktivitas menghasilkan dan menjual produk perusahaan kepada konsumen. Karena setiap perusahaan harus menghasilkan dan memiliki produk tertentu agar dapat bertahan, maka setiap produk yang dihasilkan harus dijual kepada masyarakat. Dalam upaya menjual produk yang dimilikinya, setiap perusahaan menggunakan berbagai dimana salah satunya adalah memberikan kemudahan cara pembayaran. Perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit akan menghasilkan piutang usaha pada buku besarnya. Itu berarti perusahaan memiliki klaim atau tagihan kepada konsumennya atas sejumlah uang akibat transaksi penjualan kredit yang telah terjadi.

Transaksi dan aktivitas yang dilakukan perusahaan bukan hanya menjual produk untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dalam proses

menghasilkan produk terdapat banyak aktivitas lain yang dijalankan perusahaan, seperti membeli barang dagang, membeli bahan baku, membayar beban angkut barang, membayar pajak, dan sebagainya. Dalam setiap jenis aktivitas tersebut tidak selalu semua transaksi selesai saat itu juga. Sebagai contoh, pada saat perusahaan memesan angkutan barang untuk suatu aktivitas di masa mendatang, sering kali pihak penyedia jasa meminta memesan agar membayar sejumlah uang muka pada saat pemesanan dilakukan. Pembayaran uang muka pada saat memesan angkutan barang-barang tersebut mengakibatkan timbulnya piutang angkutan barang. Kemudian ketika saat perusahaan melakukan kontrak pembelian tersebut disepakati tercipta piutang kontrak pembelian. Dipihak lain, sering kali karyawan perusahaan membentuk uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarganya, dan perusahaan tertentu seringkali memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan. Jika perusahaan meminjamkan uang kepada karyawan, akan timbul piutang kepada karyawan. Demikian juga, ketika perusahaan membeli saham perusahaan lain dan pada saat perusahaan penerbit saham tersebut mengumumkan pembagian deviden kepada pemegang sahamnya, maka perusahaan pemegang saham berhak mengklaim piutang deviden. Dan masih banyak transaksi lain yang dapat mengakibatkan munculnya piutang kepada pihak lainnya.

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu²⁷. Piutang juga merupakan komponen aktiva lancar yang penting dalam aktiva ekonomi suatu perusahaan karena merupakan aktiva lancar perusahaan yang paling besar setelah kas. Piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit, bisa juga melalui pemberian pinjaman. Adanya piutang menunjukkan terjadinya penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sebagai salah satu upaya perusahaan dalam menarik minat beli konsumen untuk memenangkan persaingan.²⁸

Untuk dapat mempertahankan kan langganan-langganan yang sudah ada sekarang dan untuk menarik langganan-langganan baru, perusahaan pada

²⁷ Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 210

²⁸ Syaifullah Hamdani, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Medan Smart Jaya*, (Skripsi, IAIN-SU, 2012), h. 9

umumnya melakukan penjualan secara kredit. "*Credit term*" atau persyaratan-persyaratan kredit mungkin berbeda dari satu jenis usaha ke jenis usaha lainnya, tetapi untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam jenis usaha yang biasanya memberikan atau memperlakukan para langganan dengan persyaratan-persyaratan kredit yang sama atau tidak terlalu jauh berbeda satu sama lain. Tetapi tentu saja dalam hal ini masih terdapat pengecualian-kecualian karena seringkali supplier memberikan persyaratan kredit yang lunak kepada langganan-langganan tertentu baik dalam rangka membantu langganan tersebut maupun untuk menariknya agar mau menjadi langganan tetap perusahaan.²⁹

Piutang yang efektif dan prosedur penagihan yang tepat waktu sangat penting untuk ditetapkan, sehingga dapat mengurangi risiko terganggunya likuiditas perusahaan akibat adanya piutang tak tertagih. Piutang yang baik adalah piutang yang bisa mengoptimalkan *tradel-off* keuntungan dan kerugian dari piutang.

Piutang dagang (piutang usaha) menunjukkan piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan.³⁰ Sedangkan piutang menurut Keiso adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya³¹. Sementara itu piutang menurut Michell Suharli mencakup semua tagihan dalam bentuk uang kepada perseorangan, badan usaha atau pihak tertagi.³² Artinya pihak lain yang berhutang kepada perusahaan.

Menurut Martono dan Harjito, piutang dagang (*account receivable*) merupakan "tagihan perusahaan kepada pelanggan atau pembeli atau pihak lain yang membeli produk perusahaan".³³ Pengertian piutang secara umum adalah klaim terhadap pihak lain agar pihak lain tersebut membayar sejumlah uang atau jasa dalam waktu paling lama satu tahun atau satu periode akuntansi, atau bisa disebut tuntutan kreditur terhadap debitur yang kerap pembayarannya dilakukan

²⁹ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 256

³⁰ Zaki baridwan, *Intermediate Accounting*, (Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2004), h.124

³¹ Keiso, *et. al*, *Akuntansi Intermediate(Terjemahan)*, (Jakarta: Erlangga, 2008, h.346

³² Michell Suharli, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 201

³³ Martono dan Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta:Ekonisisa, 2007), h.

dengan uang. Pengelolaan piutang sangat dilakukan karena berpengaruh langsung terhadap modal kerja dan disamping itu juga berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Maka piutang dapat diartikan sebagai hak atas uang, barang dan jasa namun untuk tujuan akuntansi istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat selesai melalui penerima kas, selain itu juga setiap penjualan yang terjadi secara kredit maka secara langsung akan menyebabkan munculnya piutang.³⁴

Didalam al-qur'an dapat kata piutang diartikan sebagai bermua'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan yang termaktub dalam surah Al-Baqarah 282, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila kamu bermua'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskan. dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskan dengan benar. dan janganlah enggan menuliskannya sebagai mana Allah mengajarkannya.

Dengan demikian piutang adalah suatu akun yang timbul akibat adanya transaksi penjual barang atau jasa secara kredit dengan tujuan meningkatkan volume penjualan yang akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan. Piutang biasanya mempunyai waktu jatuh tempo kurang dari satu tahun dan termasuk ke dalam aktiva lancar.

b. Jenis-Jenis Piutang

Kategori piutang dipengaruhi jenis usaha entitas. Untuk perusahaan dagang dan manufaktur jenis piutang yang muncul adalah piutang dagang dan piutang lainnya. Entitas menyebutkan piutang terkait dengan pendapat sebagai piutang usaha. untuk entitas perbankan, piutang adalah kredit yang disalurkan kepada pihak lain, dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan. Perusahaan pembiayaan selain bank (*multifinance*),

³⁴Warren, et. al, *Pengantar Akuntansi* ,(Jakarta :Salemba Empat ,2005),h.286

mengklasifikasikan piutang menurut jenis pembiayaan misalnya piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan sewa, dan piutang pembiayaan kartu kredit.³⁵ Pengklasifikasian piutang dapat dibagikan menjadi dua jenis piutang dagang (*account receivable*) dan wesel tagih (*notes receivable*). Istilah piutang (*receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap entitas lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. Piutang ini biasanya memiliki bagian yang signifikan dari total aktiva dalam neraca sebagai aktiva lancar.³⁶

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa piutang merupakan hak perusahaan atau penjualan barang dagang kepada pembeli secara kredit yang dapat diakui sebagai harta bagi pihak penjual. Piutang dapat timbul dari berbagai macam sumber, tetapi jumlah yang tersebut biasanya timbul dari penjualan barang atau jasa.

Piutang-piutang yang dimiliki perusahaan dapat dibagi dalam dua kelompok yaitu:

1. Piutang-piutang yang tidak didukung dengan janji tertulis disebut piutang.
2. Piutang-piutang yang didukung dengan janji tertulis disebut piutang wesel.

Sedangkan menurut sumber terjadinya piutang dibedakan menjadi dua macam:

a) Piutang Dagang (*Trade Accounts Receivable*)

Yaitu suatu piutang yang dibentuk karena penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dagang ini disebut juga dengan nama “piutang” saja. Karena jangka waktu pelunasannya umumnya kurang dari 1 tahun, maka piutang ini dimasukkan dalam kelompok aktiva lancar. Piutang usaha biasanya diperkirakan dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek biasanya dalam waktu 30 hingga 60 hari.³⁷

b) Piutang Non Dagang (*Non Trade Account Receivable*)

³⁵ Dwi Martani, *et. al*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 193

³⁶ Rollin C Nisworgen, *Prinsip –Prinsip Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 324

³⁷ Heri, *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 36

Yaitu semua piutang selain dengan piutang dagang. Piutang non dagang berasal dari berbagai transaksi sebagai berikut:

- a. Penjualan secara kredit atas surat-surat berharga atau aktiva lainnya.
- b. Uang muka kepada para pemegang saham, direktur, staf, pegawai, atau perusahaan cabang.
- c. Kelebihan pembayaran kepada kreditur.
- d. Persekot kepada pembeli.
- e. Setoran guna menjamin pelaksanaan kontraktor pembayaran beban.
- f. Tuntutan atas barang yang hilang dalam perjalanan atau karena adanya kerusakan.
- g. Tuntutan atas kelebihan pembayaran pajak
- h. Tagihan-tagihan kepada para pemegang saham atas kekurangan setoran mereka.
- i. Pendapatan bunga atas deviden yang masih akan diterima.
- j. Piutang non dagang umumnya didukung oleh perjanjian formal dan sering dituangkan pada perjanjian tertulis. Didalam laporan keuangan, rekening ini dilaporkan terpisah dari rekening piutang dagang.³⁸

Sedangkan dalam buku Pengendalian Akuntansi dan Manajemen pada umumnya diklasifikasikan menjadi:

a) Putang Usaha (*Accounts Receivable*)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang dan jasa secara kredit.

b) Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Yaitu tagihan perusahaan pembuat wesel. Pembuatan piutang wesel disini ialah pihak yang telah berutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang.

c) Piutang lain-lain (*Other Receivables*)

³⁸ Kusnaldi, et. al, *Teori Akuntansi*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2001), h. 487

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca.³⁹

Sedangkan menurut Dwi Martani Piutang dagang (*nontrade receivable*) atau piutang lainnya adalah piutang yang tidak terkait dengan penjualan atau pendapatan. Contohnya Piutang karyawan, perusahaan afiliasi, pemegang saham, piutang pajak, piutang klaim asuransi, piutang bunga, piutang deviden, piutang jaminan pelanggan, dan piutang jaminan pengembalian barang dari pelanggan. Jumlah piutang lainnya biasanya tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah piutang dagang atau piutang usaha.

Kredit yang disalurkan oleh bank juga merupakan bentuk piutang atau pinjaman yang disalurkan. Kredit yang disalurkan bank ada bunganya. Selain Bunga, pada saat pembelian pinjaman/kredit disalurkan bank memiliki dokumen perjanjian lengkap antara pihak bank dengan nasabah yang meminjam uang. Perjanjian tersebut berisikan tingkat suku bunga, jangka waktu peminjaman, tata cara pelunasan dan jaminan atas kredit tersebut. Perbedaan wesel tagih dengan kredit, terletak pada bentuk perjanjian formal, sedangkan wesel tagih bentuk janjinya dalam selembar surat berharga.

Piutang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar, disajikan setelah aset tetap. Rincian piutang yang dimiliki perusahaan berbeda, tergantung kegiatan operasi perusahaan, jenis piutang yang dimiliki. Biasanya perusahaan memisahkan piutang berdasarkan piutang dagang dan piutang lain. Untuk perusahaan perbankan semua pinjaman yang diberikan diklasifikasikan dalam kredit yang disalurkan. Bank tidak mengklasifikasikan kredit berdasarkan kelompok lancar dan tidak lancar dalam penyajian di posisi keuangan.

Masing-masing piutang buka usaha yang harus dianalisis mengenai kemungkinan pelunasannya. Jika diketahui dan kemungkinan tidak dilunasi maka harus dibuat cadangan piutang. Pengakuan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima.

³⁹ Hery, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 64

c. Piutang Tak Tertagih

Penjualan secara kredit akan menguntungkan perusahaan karena lebih menarik pembeli, sehingga volumen penjualan meningkat dan menaikkan pendapatan perusahaan. Dihak lain penjualan secara kredit seringkali mendatangkan kerugian apabila si debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya, bila suatu barang atau jasa dijual secara kredit, biasanya sebagian dari piutang langganan tidak dapat ditagih. Hal ini sudah menjadi gejala umum dari resiko harus ditanggung oleh perusahaan yang menjalankan kebijakan penjualan kredit.

Beban operasi yang muncul karena tidak tertagihnya piutang dinamakan beban piutang tak tertagih (*uncollectible account expense*), beban piutang macet (*bed debt expense*), atau beban piutang ragu-ragu (*doubtful account expense*), Faktor-faktor mengakibatkan piutang tak tertagi adalah:

1. Debitur pailit.
2. Debitur telah meninggal dunia.
3. Debitur melarikan diri.

Piutang tak tertagih atau piutang ragu-ragu tentunya mengakibatkan berkurangnya piutang perusahaan yang akhirnya mengurangi aktiva lancar dan pada akhirnya akan mengganggu likuiditas perusahaan. Terdapat dua metode akuntansi untuk mencatat piutang yang diperkirakan tidak akan tertagih yaitu penyisihan dan metode penghapusan langsung.

a) Metode langsung

Metode penghapusan langsung merupakan metode yang di gunakan untuk mencatat kerugian akibat adanya piutang tak tertagih. Dalam metode ini, perusahaan tidak melakukan pencatatan ataupun selama suatu piutang ditentukan sebagai piutang tak tertagih dan akan di hapuskan.

Metode ini kerap digunakan oleh perusahaan yang memiliki bidang usaha seperti restoran, hotel, rumah sakit, kantor pengacara, kantor akuntan publik, dan toko eceran dengan skala bisnis yang relatif kecil (seperti toko yang menjual peralatan listrik, dan mainan anak-anak).

Faktor –faktor atau pelihal yang membuat metode hapus langsung ini dipakai ialah :

- a) Terdapatnya suatu situasi dimana memang sangat tidak memungkinkan bagi perusahaan untuk mengestimasi besarnya piutang usaha yang tidak dapat ditagih sampai dengan akhir periode.
- b) Khusus bagi perusahaan yang menjual sebagian besar barang dan jasanya secara tunai, sehingga jumlah beban atas piutang usaha yang tidak dapat ditagih boleh dibilang sangat tidak material.

Untuk hal kedua ini, tentu salah jumlah piutang yang timbul dari kegiatan bisnis hampir dapat dipastikan sangat kecil. Ketika metode ini digunakan beban kredit macet atau beban piutang yang tidak tertagih hanya akan dicatat atau diakui apabila benar-benar terjadi pelanggan tertentu tidak bisa membayar. Jadi ketika perusahaan mendapati bahwa pelanggan tidak dapat membayar maka saat itulah perusahaan akan menghapus langsung piutang usahanya, maka ayat jurnal yang dibuat oleh perusahaan adalah:

Beban piutang tak tertagih.....XXXXX

Piutang usaha.....XXXXX

b) Metode Cadangan

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (*allowance*) dalam mencatat kerugian yang timbul akibatnya adanya piutang tak tertagih. Dalam hal ini pihak manajemen tidak menunggu samapai suatu piutang benar-benar tidak dapat ditagih, melainkan dapat membuat suatu perkiraan jumlah kemungkinan piutang yang tidak dapat ditagih. Jumlah piutang yang tidak dapat tertagih tersebut dapat diramalkan dari pengalaman masa lalu.

Kebanyakan perusahaan besar menggunakan metode pencadangan untuk mengestimasi bagian dari piutang usahanya yang tidak dapat ditagih. Dengan demikian suatu perusahaan menuntut untuk menghitung jumlah kemungkinan piutang tak tertagih dalam setiap periode dalam hal ini menyediakan laporan piutang yang seolah menjamin beberapa kas yang dapat diterima dari piutang yang dilaporkan metode penyisihan memiliki 3 hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Piutang tak tertagih diperkirakan sebagai beban dikaitkan dengan penjualan pada periode yang sama ketika penjualan tersebut terjadi sesuai prinsip penandingan.
- 2) Perkiraan piutang tak tertagih mendebet *doubtful account expense*, mengkredit *allowance for doubtful account*.
- 3) Ketika piutang spesifik dihapuskan karena tak tertagih mendebet *allowance for doubtful account* mengkreditkan *account receivable*

metode cadangan yang sering digunakan ada dua yaitu:

- a. Persentase dari total penjualan tahun berjalan
- b. Persentase dari saldo piutang pada akhir periode.⁴⁰

Dengan metode ini, tiap akhir periode akuntansi perusahaan mencatat piutang tak tertagih melalui jurnal penyesuaian berdasarkan taksiran sebagai berikut:

Piutang Tak Tertagi.....xxx

Penyisihan kerugian piutang.....xxx

d. Wesel Tagih

Wesel tagih adalah janji yang tertulis tidak bersyarat dari suatu pihak kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu dimasa yang akan datang. Wesel tagih juga tagihan kepada pihak ketiga yang dikuatkan dengan surat kesanggupan membayar dari pihak berutang. Dalam surat tersebut dicantumkan nilai nominal piutang, tanggal jatuh tempo, dan tingkat bunga wesel. Piutang wesel dapat diterbitkan pada saat terjadi transaksi jual beli, atau bisa juga diterbitkan sebagai pengganti atas piutang usaha yang sudah ada sebelumnya.⁴¹ Dalam transaksi wesel tagih terdapat 3 pihak yang terlibat yaitu:

- a. Penarikan (*drower*), yaitu pihak yang menarik atau pihak yang membuat surat wesel serta menandatangani.
- b. Pihak kenak tarik (*drawee*), yaitu pihak yang berkewajiban membayar atau yang berhutang

⁴⁰ Lalu Hendry Yujana, *Akuntansi Keuangan Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1994), h. 266

⁴¹ L.M.Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 66

- c. Pemegang wesel (*holder*), yaitu pihak yang memegang wesel sehingga berhak menerima pembayaran atas jumlah terhutang.⁴²

Piutang wesel dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- a. Piutang Wesel Tidak Berbunga

Pada wesel tagih tanpa bunga tidak dicantumkan persen bunga, tetapi jumlah nominalnya meliputi beban bunga. Jadi nilai sekarang merupakan selisih antara nominal dan bunga yang dimasukkan dalam wesel tersebut yang disebut bunga implisit atau bunga efektif.

- b. Piutang Wesel Berbunga

Wesel tagih bunga ditulis sebagai perjanjian untuk membayar pokok atau Jumlah nominal dan ditambah dengan bunga yang terhutang pada tingkat khusus. Pada wesel ini tercantum persen bunga dan jangka waktu pelunasannya. Pada data jatuh tempo pihak yang memegang wesel menerima sejumlah nilai nominal dan bunga yang telah tertulis pada wesel.

e. Penjualan Piutang Usaha

Seperti yang telah disebutkan, piutang usaha merupakan bagian dari siklus normal operasi perusahaan. Siklus normal operasi perusahaan adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan mulai dari pembelian barang dagang dari pemasok, menjual kepada pelanggan secara kredit sampai diterimanya piutang usaha atau piutang dagang. Sering kali, siklus ini terjadi dalam waktu beberapa bulan untuk menyelesaikannya. Padahal, beberapa perusahaan pada kenyataannya memerlukan kas dalam waktu yang segera dan tidak dapat menunggu sampai selesainya siklus operasi. Atau bisa juga, perusahaan tidak sedang berada dalam kesulitan keuangan. Akan tetapi ingin mempercepat proses penagihan piutang usaha, membagi risiko kredit dan usaha penagihan ke pihak lain, atau menggunakan piutang usaha tersebut sebagai sumber pendanaan.

Piutang usaha dapat dikonversi menjadi kas dengan cara dijual (baik dengan atau tanpa tanggung renteng) atau sebagai jaminan pinjaman. Kondisi yang harus dipenuhi agar transfer piutang usaha dapat diperlukan atau dikatakan sebagai penjualan, ialah:

⁴² Micheel Suharli, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, h. 212

1. Aktiva yang ditrasfer (dalam hal ini Piutang usaha) harus telah diisolasi atau dipisahkan dari si penjualnya, dimana si penjual piutang dan para krediturnya tidak lagi memiliki akses terhadap piutang usaha yang telah dijual tersebut.
2. Pembeli piutang memiliki hak penuh untuk menjamin menggadaikan, atau menukar piutang yang telah dibelinya tersebut dari sipenjual.
3. Penjualan piutang tidak dapat membeli kembali piutang yang telah dijualnya dan tidak memiliki kemampuan yang dapat menyebabkan pembeli mengembalikan piutang tersebut.

f. Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang akan selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang ini dimulai pada saat kas dikeluarkan untuk mendapatkan persediaan tersebut dijual dengan cara kredit sehingga akan menimbulkan piutang dimana piutang tersebut akan berubah kembali menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang tersebut oleh para pelanggannya.

Menurut Darsono perputaran piutang adalah seberapa kali saldo rata-rata piutang dikonversi kedalam kas selama priode tertentu.⁴³ Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran analisis seberapa cepat akun/harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang dagang rata-rata selama satu periode.

Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana dengan ketentuan kredit, piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12 kali dalam setahun.

Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*).⁴⁴ Sedangkan pengertian menurut Lukman Syamsuddin adalah rasio perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama priode tertentu dengan piutang rata-rata (piutang awal ditambah piutang akhir).

⁴³ Ashari Darsono, *Pedoman Praktis Laporan Keuangan*, (yogyakarta: Andi, 2005), h. 59

⁴⁴ <http://irwansahaja.blogspot.com/2014/05/perputaran-piutang-dan-faktor-yang.html>
pada tanggal 27 Oktober 2018 pukul 21:07

Rasio perputaran piutang memberikan Analisa mengenai beberapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam bentuk piutang kebentuk uang tunai, kemudian kembali kebentuk piutang lagi. Rata-rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulana (saldo tiap-tiap akhir bulan dibagi tiga belas) atau tahunan yaitu saldo awal tahun di tambah saldo akhir tahun dibagi dua.

Makin tinggi rasio (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif. Kalau tujuannya hanya sekedar untuk menilai tingginya likuiditas aktiva lancar jangka pendek, andaikan masa penagihan rata-rata angkanya sudah tersedi, maka rasio perputaran piutang tidak diperlukan lagi. Apabila masa penagihan rata-ratanya rendah, maka rasio perputaran piutang mempunyai nilai yang tinggi. Rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Turn Over Receivable} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

g. Penyebab Turunnya Rasio Perputaran Piutang

Makin tinggi perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya apabila rasio perputaran rendah maka akan terjadi *over estimate*.

Penurunan rasio dapat disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naik piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah besar.
3. Naiknya penjualan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang tetap.
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah .

Penurunan rasio perputaran piutang juga dapat disebabkan karena bagian kredit dan penagihan tidak bekerja dengan efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijakan pemberian kredit.

h. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja

Perputaran piutang terhadap modal kerja semakin cepat perputaran piutang yang terjadi di perusahaan, hal ini berarti semakin singkat waktu tertanamnya modal dalam piutang, sehingga semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan. Semakin lambat atau rendah perputaran piutang, berarti semakin lama waktu tertanamnya modal kerja dalam piutang sehingga dibutuhkan modal kerja yang lebih besar untuk membelanjai piutang. Rendahnya perputaran menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Hal ini akan menimbulkan adanya modal kerja tidak produktif atau tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan .

Mengenai hubungan antara perputaran piutang dengan tingkat kebutuhan modal kerja, Bambang Riyanto mengemukakan sebagai berikut:

Tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutan, Makin tinggi *trun overnya* makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu, dengan naiknya *trunover*, dibutuhkan jumlah modal kerja yang lebih kecil diinvestasikan dalam piutang.⁴⁵

3. Kas

a. Defenisi Kas

Secara khusus uang kas kita katakan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan dan tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas secara umum juga diartikan sebagai uang yang disimpan di bank, yang dapat diuangkan setiap saat. Di dalam neraca kas ditempatkan di posisi nomor satu dalam aktiva lancar.⁴⁶

Kas merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas

⁴⁵ Sinta Nurfaridah. “Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk” dalam Undergraduate Theses From JBPTUNIKOMPP, September 2015, h. 42

⁴⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h.188

selama periode tertentu dengan suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Kas juga merupakan arus masuk dan arus kas atau setara kas. Menurut Harahap kas merupakan uang dan surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat
- 3) Kecil resikonya perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.⁴⁷

Keberadaan kas dalam entitas sangat penting karena tanpa kas, aktivitas operasi perusahaan tidak dapat berjalan. Entitas tidak dapat membayar gaji, memenuhi utang yang jatuh tempo dan kewajiban lainnya. Entitas harus menjaga jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhannya. Jika jumlah kas kurang, maka kegiatan operasional akan terganggu. Terlebih banyak kas menyebabkan entitas tidak dapat memanfaatkan kas tersebut untuk mendapatkan imbalan hasil yang tinggi.

Kas termasuk instrumen keuangan dalam klasifikasi aset keuangan. Kas merupakan alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan entitas. Kas terdiri atas uang karta yang tersimpan dalam sebuah entitas, uang tersimpan dalam rekening bank, dan setara kas. Kas secara umum digunakan sebagai alat pembayaran untuk aktivitas operasi perusahaan tanpa suatu pembatasan. Ada kalahnya kas dimiliki untuk tujuan tertentu sehingga tidak bebas digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Kas yang dicadangkan dengan penggunaan khusus tidak boleh dikategorikan sebagai kas, tetapi diklasifikasikan sebagai dana cadangan. Jika digunakan untuk memenuhi kewajiban akan jatuh tempo kurang dari satu tahun dan cadangan ini diklasifikasikan sebagai aset lancar. Kegiatan khusus yang akan digunakan lebih dari satu tahun diklasifikasikan dalam aset tidak lancar.⁴⁸

⁴⁷Mario,*et. al*, *Analisis Pengendalian Penerimaan Dan Pengeluaran Kas* (Pada PT.Manado Media Grafika)”diakses dari <http://www.journal.emba.ac.id> pada tanggal 27 Oktober 2018 Pukul 22:25 WIB

⁴⁸Dwi Martani,*et. al*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* , h.182

b. Arti Penting Kas

Pihak manajemen perusahaan tahu bahwa kas memiliki arti yang sangat penting dalam menunjang setiap kegiatan perusahaan. Hanya saja dalam praktiknya nilai penting kas bagi setiap perusahaan lebih di tunjukkan kepada tujuan masing-masing perusahaan. Artinya, uang kas harus digunakan untuk hal-hal yang memang sudah seharusnya di keluarkannya dan jangan sampai dikeluarkan untuk hal-hal yang bukan tujuan penggunaan kas, sehingga tidak terjadi kas yang mubadzir.

Penggunaan uang kas pada tempatnya sangat perlu dilakukan agar aktivitas perusahaan berjalan sebagai mana mestinya. Berikut ini pendapat ahli yang memberikan arti nilai penting kas atau yang berhubungan dengan kas yaitu:

Francis Bacon mengatakan, *uang seperti pupuk, tidak berguna kecuali digunakan. Artinnya uang harus digunakan dahulu baru memiliki nilai. Apabila digunakan, maka uang maka menyuburkan investasi sehingga tumbuh sudah dan berkembang terus.*

Dari pengertian ini bahwa uang juga jika belum digunakan atau dimanfaatkan tidak akan memberikan manfaat bagi perusahaan dan jumlah nya pun tidak pernah bertambah. Jadi, apabila digunakan barulah uang akan bermanfaat, lebih dari itu uang akan berkembang jumlahnya dari waktu ke waktu.

Kemudian J.Fred Weston mengatakan bahwa, *Fungsi menejemen kas adalah analisis investasi dalam kas dan surat berharga, tingkat efisiensi pengumpulan kas, dan sistem pembayaran.*

Pengertian ini lebih menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis terutama yang berkaitan dengan pengembangan jumlah uang, sehingga menjadi bernilai. Kemudian juga diarahkan perencanaan kas lebih menekankan kepada sasaran pengumpulan dan penggunaan uang kas yang lebih efisien, sehingga penggunaan uang kas yang tidak perlu dapat diminimalkan.

John Maynard Keynes mengatakan ada tiga alasan untuk menyimpan uang kas yaitu:

1. Motif transaksi.
2. Motif spekulatif.

3. Motif berjaga-jaga.

Pengertian diatas lebih diarahkan alasan mengapa perlu memengang atau menyimpan uang kas. Artinya ada alasan tertentu seseorang atau perusahaan untuk menahan uang kas, sesuai dengan tujuan atau alasan masing-masing.

Motif transaksi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang atau jasa, pembayaran gaji, upah utang, dan pembayaran lainnya.

Motif spekulatif, artinya uang kas digunakan untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul di waktu yang akan datang, seperti turunnya harga bahan baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dalam hal ini perusahaan akan memiliki kesempatan untuk membeli dengan uang kas yang dimilikinya, dan menjualnya pada saat harganya naik.

Motif berjaga-jaga, artinya uang kas di gunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Misalnya pada saat perusahaan mengalami kerugian tertentu dan harus menutupi kerugian tersebut sesegera mungkin.

c. Faktor yang Memengaruhi Besarnya Kas

Seiring dengan perubahan kas yang terjadi dalam suatu periode, maka jumlah uang kas juga dari waktu ke waktu akan selalu berubah. Perubahan ini dimulai dari adanya perolehan kas dari berbagai sumber yang dimiliki. Kemudian perubahan juga terjadi dalam penggunaan uang kas untuk berbagai kegiatan perusahaan. Akibat dari perubahan ini terkadang terjadi kekurangan uang kas. Artinya, bank harus segera mencari tambahan kas untuk menutupi kekurangan tersebut. Begitu pula bila terjadi kelebihan uang kas, pihak manajemen harus segera menggunakan secara optimal, sehingga tidak ada uang kas yang menganggur.

Dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang memengaruhi jumlah uang kas yaitu:

1. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa artinya, perusahaan melakukan penjualan barang. Baik secara tunai maupun secara

kredit. Bila dilakukan secara tunai, maka otomatis langsung berpengaruh terhadap kas. Akan tetapi jika dilakukan secara angsuran, maka perubahan ini akan terjadi untuk beberapa saat kedepan. Perubahan tentunya akan menyebabkan uang kas bertambah.

2. Adanya pembelian barang dan jasa, artinya perusahaan membeli sejumlah barang, baik bahan baku, bahan tambahan, atau barang keperluan lainnya, yang tentunya akan berakibat mengurangi jumlah uang kas.
3. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional. Dalam hal ini perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, seperti membayar gaji, upah, telepon, listrik, pajak, biaya pemeliharaan yang tentunya akan mengakibatkan uang kas akan berkurang.
4. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman. Artinya, jika dalam memperoleh sumber dana perusahaan melakukan pinjaman ke bank atau ke lembaga lain, maka perusahaan tentu akan membayar angsuran (cicilan) pinjaman tersebut, selama beberapa waktu, hal ini tentunya akan mengakibatkan berkurangnya uang kas.
5. Adanya pengeluaran untuk investasi. Hal ini dilakukan apabila perusahaan hendak melakukan penambahan kapasitas produksi seperti pembelian mesin-mesin baru, atau pembangunan gedung atau pabrik baru. Hal lain dapat juga terjadi apabila perusahaan hendak melakukan ekspansi ke bidang usaha lainnya.
6. Adanya penerimaan dari pendapatan, artinya perusahaan memperoleh tambahan kas dari pendapatan, baik yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan maupun pendapatan yang tidak langsung. Jelas bahwa pendapatan ini akan memengaruhi jumlah uang kas.
7. Adanya peneriman dan pinjaman. Dalam hal ini perusahaan memperoleh sejumlah uang dari lembaga peminjam ini akan menambah jumlah uang kas dalam periode tertentu.

8. Dan faktor lainnya.

Disamping faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kas perusahaan terdapat pula faktor-faktor yang tidak mempengaruhi perubahan jumlah uang kas, yaitu:

- 1) Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva.
- 2) Penghentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya (disusut) dan tidak dapat dipakai lagi.
- 3) Adanya pembebanan terhadap aktiva tetap seperti depresiasi, amortisasi dan deplasi (karena biaya ini tidak memerlukan pengeluaran kas).
- 4) Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat ditagih lagi.
- 5) Adanya pembayaran deviden dalam bentuk saham (*stock deviden*).
- 6) Adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba .
- 7) Adanya penilaian kembali (revaluasi) terhadap aktiva dimiliki .
- 8) Dan faktor lainnya.

Terhadap semua transaksi yang tidak mempengaruhi kas, maka perlu dibuatkan jurnal penyesuaian.

d. Sumber Penerimaan Kas

Dalam kegiatan sehari-hari sekalipun sudah direncanakan dengan baik, maka faktor kekurangan dan kelebihan uang kas sering kali terjadi. Hal ini terjadi karena disebabkan oleh berbagai faktor. Misalnya terjadi kekurangan kas, atau uang kas yang berlebihan . Kedua hal tersebut baik kekurangan maupun kelebihan perlu segera dicarikan solusinya. Khusus untuk kekurangan uang kas maka perlu dicari melalui penerimaan dari sumber-sumber kas yang tersedia. Penerimaan kas atau sumber yang diperoleh harus diseleksi terlebih dahulu, terutama kas yang diperoleh dari sumber pinjaman. Artinya, harus dipilih sumber yang mana yang lebih memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Sepertinya yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sumber penerimaan kas dapat dipenuhi dari berbagai sumber yang ada. Hanya saja untuk memilih salah satu atau lebih dari sumber kas yang ada harus memiliki kriteria tertentu yang telah ditetapkan manajemen, terutama yang berkaitan dengan untung ruginya

menggunakan sumber penerimaan kas yang dipilih. Oleh karena itu, pihak manajemen, terutama tugas seorang manajemen keuangan untuk mencari sumber kas agar kebutuhan kas segera dapat terpenuhi.

Berikut ini beberapa sumber penerimaan kas yang dapat dipenuhi diluar dari pinjaman yang disediakan kreditor yaitu:

1. Penjualan barang secara tunai. Artinya perusahaan menjual produknya, baik berupa barang maupun jasa dengan pembayaran secara tunai, sehingga menghasilkan uang kas.
2. Pembayaran piutang oleh pelanggan. Dalam hal ini perusahaan harus berupaya untuk mengintensifkan pembayaran piutang dari pelanggan. Terutama piutang yang sudah jatuh tempo, jangan sampai pelanggan menunggak, sehingga menghambat penerimaan kas.
3. Hasil penjualan aktiva tetap. Kondisi seperti ini jarang terjadi kecuali perusahaan sedang benar-benar mengalami kesulitan. Kalaupun terjadi biasanya aktiva tetap yang dijual diprioritaskan aktiva tetap yang kurang atau sudah tidak produktif lagi.
4. Penjualan saham dalam bentuk kas. Artinya perusahaan mengeluarkan saham yang belum dijual kemudian dilepas ke pemegang saham dengan syarat pembayaran dilakukan secara tunai.
5. Pengeluaran surat utang jangka pendek. Dalam hal ini perusahaan yang menerbitkan surat utang jangka pendek seperti wesel yang jangka waktunya tidak lebih dari 1 tahun.
6. Pengeluaran surat utang jangka panjang. Artinya perusahaan menerbitkan surat utang yang memiliki jangka waktu lebih dari 1 tahun seperti obligasi.
7. Penerimaan dari sewa, sumber ini diperoleh perusahaan dari hasil sewa terhadap aktiva yang dimiliki kepada pihak lain dalam waktu tertentu.
8. Penerimaan dari sumbangan. Dalam praktiknya untuk perusahaan komersial penerimaan sumbangan jarang terjadi, namun untuk usaha sosial hal seperti ini sering terjadi.

9. Pengembalian kelebihan pajak. Artinya, adanya kelebihan pembayaran pada masa lalu akibat salah perhitungan dan kemudian dikembalikan ke perusahaan
10. Dan bentuk penerimaan lainnya.

Semua penerimaan di atas jelas akan menambah jumlah uang kas perusahaan, sehingga perlu diintensifikan pencarian kas dari sumber-sumber diatas, dan kebutuhan uang kas segera dapat terpenuhi sesuai jadwal yang telah disusun.

Menurut James C. Van Horner, cara untuk mempercepat penerimaan kas perlu dilakukan beberapa hal:

1. Mempercepat persiapan dan pengiriman faktur tagihan .
2. Mempercepat pengiriman pembayaran pelanggan kepada perusahaan.
3. Mengurangi waktu dimana pembayaran yang diterima perusahaan tetap menjadi dana tidak tertagih.

Faktur merupakan tagihan yang diberikan penjual kepada pembeli yang berisi daftar barang yang dibeli, harga, dan syarat penjualan. Dengan diterimanya faktur tersebut oleh pembeli, otomatis pembeli merasa harus segera membayar kewajibannya sesuai kesepakatan. Paling tidak dengan adanya faktur tersebut dapat mengingatkan pembelian atas kewajibannya.

Mempercepat pengiriman pembayaran pelanggan kepada perusahaan. Artinya perusahaan menyediakan sarana pembayaran yang cepat sehingga uang yang diterima perusahaan juga cepat. Pembayaran dilakukan dengan setoran langsung ke rekening perusahaan atau dengan menggunakan cek. Jelas bahwa setoran yang dilakukan dengan menyetor ke rekening perusahaan secara langsung penerimaannya lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan cek. Keterlambatan waktu pengiriman pembayaran akan memperlambat tibanya uang menjadi kas.

Alternatif yang ketiga dilakukan apabila waktu penguangan cek dapat menggunakan cek atau bilyet giro yang harus dikliringkan lebih dahulu. Cek yang penagihannya melalui proses kliring akan memakan waktu paling tidak dua hari.

Hal ini tentu dapat mengurangi waktu dimana pembayaran yang diterima perusahaan.⁴⁹

e. Perputaran Kas Dan Perputaran dalam Pandangan Islam

Besar kecilnya kas dan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas memperlihatkan efisiensi penggunaan kas pada perusahaan. Semakin banyak uang kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin banyak kas yang kurang efektif dan ini bisa berdampak pada profitabilitas.

Konsep piutang (*receivable concept*) adalah semakin tinggi perputaran maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan perusahaan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.⁵⁰ Rasio perputaran kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Hal itu sesuai dengan yang dimaksudkan Al-Quran dalam QS.Al-Zalzalah (94):7-8 yang berbunyi:

• *فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ*

Artinya :”maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihatnya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah sekali pun, niscaya dia akan melihatnya pula.”⁵¹

Di sanalah mereka masing-masing menyadari bahwa semua diperlakukan secara adil, maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat *dzarrah*, yakni butir debu sekalipun. Kapan dimana pun niscaya dia akan melihatnya. Dan

⁴⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, h. 194

⁵⁰ Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, Cetakan Kedua, (Bandung : Alfabeta, 2013),h. 155

⁵¹ QS, Al-Zalzalah (94):7-8

demikian juga sebaliknya, barang siapa yang melakukan kejahatan seberat *dzarrah* sekalipun, niscaya dia akan melihatnya pula.

Dari ayat dapat dilihat bahwa besar atau kecilnya tingkat perputaran kas dan perputaran akan dapat balasan yang diperolehnya keuntungan atau kerugian bagi perusahaan. Semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan pengihan piutang dilakukan secara yang efektif dan efisien.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja telah banyak dilakukan, di antaranya penelitian Melani Damanik tahun 2017,⁵² Muhammad Khairur Rijal tahun 2016,⁵³ Rizki Ramadhana tahun 2017,⁵⁴ Faisal Fadh Nasution tahun 2015,⁵⁵ Nina Sufiana dan Ni ketut Purnawati tahun 2013,⁵⁶ Koko Denik Wahyudi tahun 2015,⁵⁷ L.Rizkiyanti Putri dan Lucy Sri Musmini tahun 2013,⁵⁸ Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung tahun 2018,⁵⁹

Penelitian-penelitian di atas secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2.1

⁵² Melani Damanik, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur TBK, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

⁵³ Muhammad Khairur Rijal, Pengaruh Pengelolaan Kas Dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Kementerian Agama (KOPEKA) Kabupaten Langkat, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

⁵⁴ Rizki Ramadhana, Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁵⁵ Faisal Fadh Nasution, Analisis Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Guru/ Pegawai Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Binjai Utara, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016

⁵⁶ Nina Sufiana dan Ni ketut Purnawati, Pengaruh Perputaran kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas, E-jurnal Manajemen Universitas Udayana 2013, Indonesia

⁵⁷ Koko Denik Wahyudi, Perputaran dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja, Majalah Ilmiah "DIAN ILMU" vol.14 No 12, April 2015

⁵⁸ L.Rizkiyanti Putri, Lucy Sri Musmini, Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012, Jurna Akuntansi Profesi, Vol. 3 No. 2, Desember 2013

⁵⁹ Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E.Tulung, Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal EMBA, Vol. 6 No. 4 September 2018, Hal. 2838-2847

Tabel 2.1
Penelitian-Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hasil temuan
1	Melani Damanik	Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih	Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif	Secara parsial perputaran kas dan piutang berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan laba bersih
2	Muhammad Khairur Rijal	Pengaruh Pengelolaan Kas Dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan pengelolaan kas dan pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas(ROI)
3	Rizki Ramadhana	Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausalitas	Berdasarkan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan tingkat perputaran piutang (ARTO) dengan Profitabilitas perusahaan (ROA)
4	Faisal Fadh Nasution	Analisis Pengaruh Pengelolaan	Jenis Penelitian ini adalah pendekatan	Berdasarkan hasil analisis data dapat di ambil kesimpulan

		Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Guru/Pegawai Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Binjai Utara	kuantitatif yaitu pendekatan yang membahas keadaan objek yang diteliti berdasarkan data yang ada dan disertai dengan suatu analisa	bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan Piutang terhadap Modal Kerja di KPN. GKBU Binjai
5	Nina Sufiana dan Ni ketut Purnawati	Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang , dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas	Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif	Setelah melakukan pengelolaan data dapat disimpulkan : Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas
6	Koko Denik Wahyudi	Perputaran Piutang Dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja	Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan PT Tempo Scan Pasific Jakarta. Data diambil dengan menggunakan uji normalitas, uji auto korelasi, Uji Regresi, dan	Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja PT. Tempo Scan Pasific, Tbk.

			Uji hipotesis.	
7	L.Rizkyanti Putri dan Lucy Sri Musmini	Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008- 2012	Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif	Berdasarkan hasil simpulan dan hasil analisis Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012
8	Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung	Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2013- 2017)	Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif	Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F. Berdasarkan analisis data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang dapat memprediksi likuiditas pada tujuh perusahaan Finance Institution di bursa efek Indonesia

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pertama dari variabel dependen yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel modal kerja sedangkan penelitian Melani Damanik menggunakan variabel laba bersih,

penelitian Muhammad Khairur Rijal, penelitian Rizki Ramadhana, penelitian L.Rizkyyanti Putri dan Lucy Sri Musmin menggunakan variabel profitabilitas. Sementara penelitian Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung menggunakan variabel likuiditas.

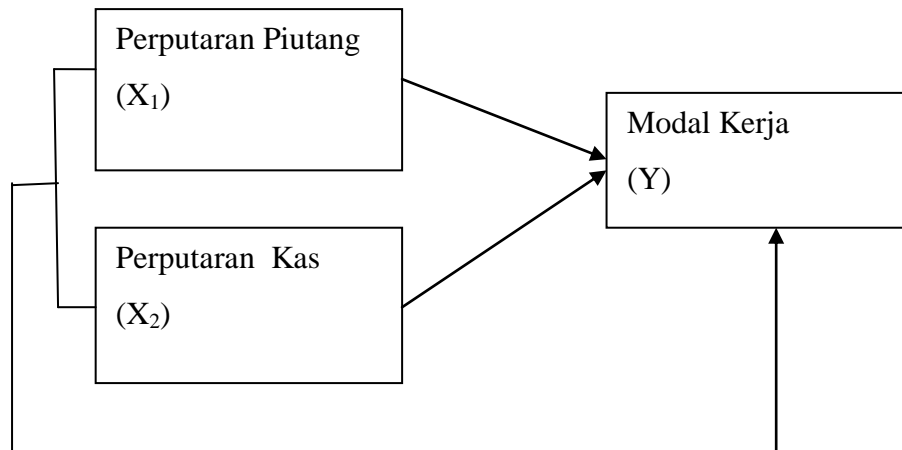
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian . Dalam penelitian ini penulis menggunakan modal kerja sebagai variabel terikat, dan menggunakan pengelolaan piutang dan kas sebagai variabel bebas.

Setiap perusahaan, baik yang berbentuk koperasi maupun non koperasi, menghendaki dan merencanakan dalam setiap usahanya yang memperoleh keuntungan atau kemanfaatan yang maksimal sehingga perusahaan atau badan usaha tersebut mendapat laba atau sisa hasil usaha yang besar maupun mengadakan cadangan-cadangan guna melanjutkan usaha berikutnya.

Perusahaan memiliki modal kerja dengan maksud untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar terus berjalan. Modal kerja melibatkan sejumlah besar aset yang dimiliki perusahaan. Untuk itu, modal kerja membutuhkan penanganan dan perhatian setiap saat dari manajer keuangan. Salah satu konsep dari manajemen modal kerja adalah pengelola modal kerja tersebut dengan efektif dan efisien. Efisien modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena akan menjamin kecukupan modal yang tersedia pada perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 2.1 :Kerangka Teoritis

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang ada adalah jawaban yang berasal dari teori.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan definisi hipotesis yang telah dijelaskan di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} = Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

H_{a1} = Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

H_{02} = Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

H_{a2} = Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

H_{03} = Perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

H_{a3} = Perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap modal kerja pada KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang membahas keadaan objek yang diteliti berdasarkan data yang dan disertai dengan suatu analisa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mencari adakah pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap modal kerja.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan diadakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, dan penelitian ini di mulai awal Mei 2019 sampai dengan juli 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti, atau dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Populasi pada penelitian ini adalah berupa laporan keuangan KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara periode 2015 sampai 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sample yang digunakan adalah judgement sampling. Judgement sampling adalah salah satu jenis purposive sampling selain quota sampling dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penelitian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud

⁶⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 190.

penelitian.⁶¹ Sampel penelitian ini adalah data piutang, kas dan modal kerja periode 2015-2018.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa dokumen- dokumen laporan keuangan, dan studi pustaka. Dokumen-dokumen tersebut merupakan laporan keuangan koperasi sedangkan studi kepustakaan merupakan refrensi perputaran piutang, perputaran kas dan modal kerja

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh dan dijadikan sumber penelitian. Sumber data dapat dikatakan sebagai awal dari mana datangnya data dan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan pada setiap penentuan metode pengumpulan data. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data Sekunder.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Perputaran Piutang (X_1)
- b) Perputaran Kas(X_2)
- c) Modal Kerja(Y)

2. Definisi Operasional

Adapun defenisi operasional dari setiap variabel penelitian ini adalah:

⁶¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2007) ,h.139

a) Perputaran Piutang

Perputaran piutang KPRI Universits Islam Negeri Sumatera Utara dapat dihitung dengan membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang dagang

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

b) Perputaran kas

Untuk perputaran kas pada KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat dihitung dengan membagi antara penjualan bersih dengan rata-rata kasnya.

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

c) Modal kerja

Untuk Modal kerja pada KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dapat dihitung dengan cara Aktiva lancar dikurang utang lancar.

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{utang lancar}$$

Definisi oprasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan
Modal kerja (Y)	Modal kerja menurut Kasmir adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.	Modal kerja = Aktiva lancar – Utang lancar	Rasio
Perputaran Piutang (X ₁)	Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali perusahaan melakukan tagihan atas piutang	Perputaran Piutang = <u>Penjualan Bersih</u>	Rasio

	nya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.	Rata-rata Piutang	
Perputaran Kas (X_2)	Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu.	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$	Rasio

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Dokumen. Studi dokumen merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan (*financial statement*).

G. Model Analisis Data

Untuk menganalisis jumlah Piutang, Kas terhadap Modal kerja maka pengolahan data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS). Metode OLS digunakan untuk memperoleh estimasi dalam menganalisis pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode OLS dipilih karena merupakan salah satu metode sederhana dengan analisis regresi yang kuat dan populer, dengan asumsi-asumsi tertentu.⁶²

⁶²Damor Gujarati, *Ekometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 25

Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda (*multiple regression*) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi Kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai $J-B_{hitung} > 0.05$ maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai $J-B_{hitung} < 0.05$ maka distribusi tidak normal.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pada periode t (tahun sekarang) dengan periode $t-1$ (tahun sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi maka dapat dideteksi dengan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :⁶³

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

⁶³Singgih Santoso. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* (Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012), h.242

- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glasjer. Uji Glasjer dilakukan dengan melihat nilai *Obs*R-squared*. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila *Obs*R-squared* atau probabilitas Chi-Square $> \alpha$ ($\alpha=0,05$).

2. Model Analisis Linier Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi berganda. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena variabelnya lebih dari satu atau dua. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Untuk memperoleh hasil yang lebih terarah, maka peneliti menggunakan bantuan program microsoft excel dan perangkat lunak software Eviews 8. Tahapan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda ditempuh dengan langkah menentukan persamaan regresinya adalah :

$$MK = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 PK + e$$

dimana :

MK = Modal kerja

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien

PP = Perputaran Piutang

PK = Perputaran Kas

e = Variabel pengganggu

Fungsi diatas menjelaskan pengertian bahwa Modal kerja dipengaruhi perputaran piutang, dan perputaran kas. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variabel lain di luar variabel penelitian tidak berubah (*ceteris paribus*).

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variable independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

a) Analisis Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar 0,05%, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

b) Uji t-test (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁶⁴ Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.244

- a. Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05
- b. Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05

c) Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji signifikan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu, PerputaranPiutang (X1), Perputaran Kas (X2), berpengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen yaitu Modal kerja (Y). Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menerima atau menolak hipotesis adalah:

- a. Ha diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} < \text{level of significant}$ sebesar 0,05
- b. Ha ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p\text{-value} > \text{level of significant}$ sebesar 0,05

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Koperasi Pegawai Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (KPRI UIN-SU), pada awal berdirinya bernama Koperasi Pegawai Negeri Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (KPN IAIN-SU). Berdiri pada tanggal 22 Januari 1997. Pada saat berdirinya KPN IAIN-SU beranggotakan 30 orang, yakni mereka yang mendirikan koperasi ini. Mereka adalah para Dosen dan Pegawai dilingkungan IAIN-SU. Pada tanggal 23 Desember 1996 KPN IAIN-SU melakukan perubahan Anggaran Dasar (PAD). Sejak perubahan itu KPN IAIN-SU berganti nama menjadi KPRI IAIN-SU. Sejalan dengan konversi IAIN menjadi KPRI IAIN-SU. Saat ini KPRI UIN-SU beranggotakan 540 orang, 3 orang pengurus, 3 orang pengawas, dengan 4 orang karyawan. Usaha KPRI UIN-SU adalah pertokoan/ mini market (Otlet Mitra Indogrosir UIN-SU), Simpan Pinjam, dan Toko ATK dan fotokopi.⁶⁵

b. Struktur Organisasi KPRI UIN-SU

Struktur organisasi adalah kerangka dasar yang mempersatukan fungsi-fungsi suatu perusahaan yang mengakibatkan timbulnya hubungan-hubungan antara personil yang melaksanakan fungsi atau tugas masing-masing. Selain itu, struktur Organisasi juga merupakan gambaran tentang pembagian bidang kegiatan dan pendelegasian tugas dan wewenang.⁶⁶

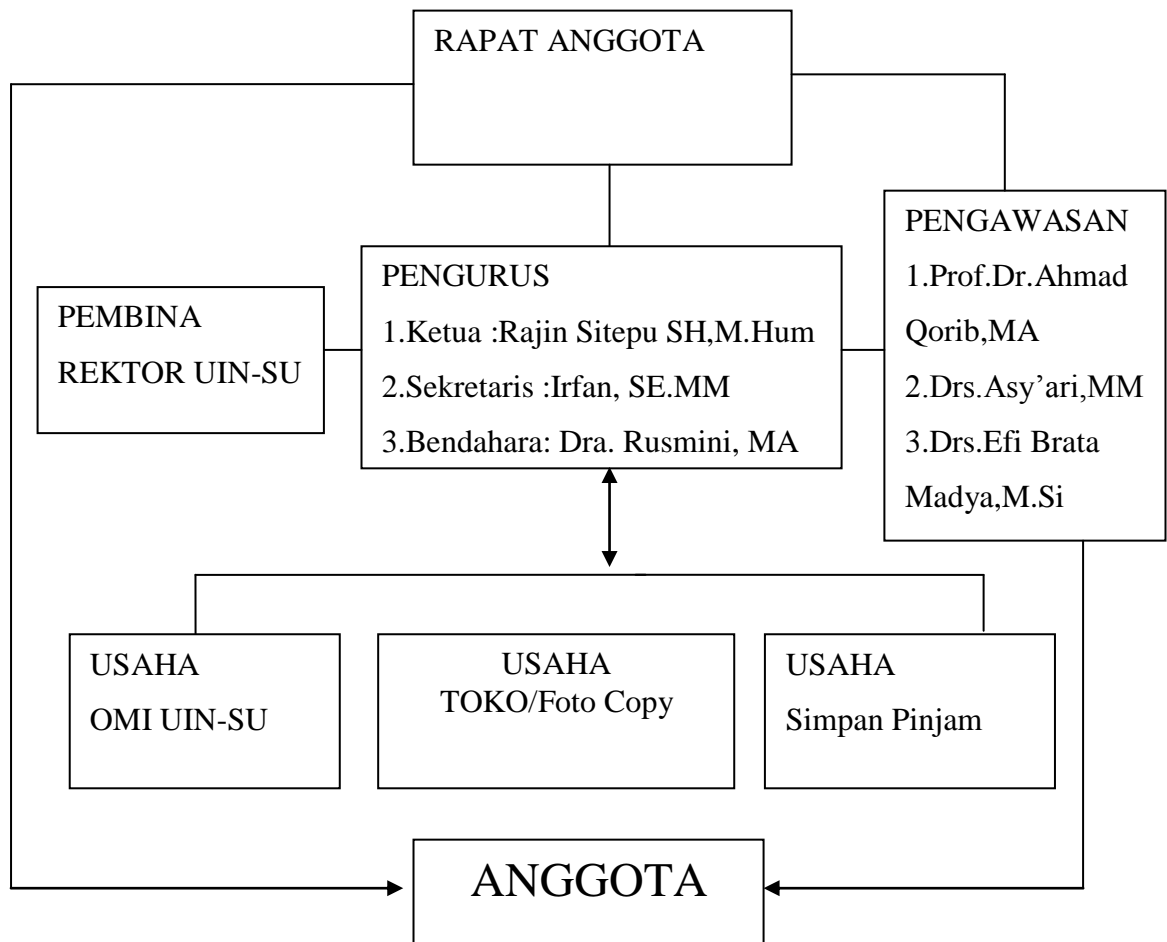
Tujuan dari struktur organisasi perusahaan adalah untuk mempermudah pembentukan dan penetapan orang-orang atau personil-personil dari suatu perusahaan, selain itu untuk memperjelas bidang-bidang dari tiap personil

⁶⁵ Sumber dari Sejarah KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶⁶ Muhammad Khairul Rijal, "Pengaruh Pengelolaan kas dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Kementerian Agama (KOPEKA) Kabupaten Langkat" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2017), h. 53

sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai dan tercipta keseluruhan yang baik dalam lingkungan kerja perusahaan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi KPRI UIN-SU



c. Bidang Usaha KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1. Usaha Simpan Pinjam
 - a. Usaha Simpan Pinjam dengan bekerja sama dengan pihak perbankan.
 - b. Usaha Simpan Pinjam USP
2. Pertokoan (Mini Market OMI dan Toko ATK)
3. Usaha lain-lain

d. Pemodalan KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Pengelolaan usaha KPRI UIN-SU adalah berdasarkan permodalan yang bersumber dari modal sendiri dan modal luar:

1. Modal sendiri
 - a. Simpanan Pokok.
 - b. Simpanan Wajib.
 - c. Simpanan Sukarela.
 - d. Dana Cadangan.
2. Modal Luar
 - a. Pinjaman dari Bank.
 - b. Simpanan Anggota.
 - c. Simpanan Khusus.

e. Visi dan Misi KPRI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

1. Visi

Menjadi Koperasi Pegawai Negeri (KPRI) yang sehat dan kuat, yang mampu memenuhi kebutuhan pokok (sembako), kebutuhan keuangan /pemodalan, dan kebutuhan anggota lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

2. Misi

- a. Menyediakan barang-barang kebutuhan pokok anggota dan kebutuhan anggota lainnya dengan harga yang bersaing.
- b. Menyediakan produk pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan keuangan/pemodalan anggota, dan
- c. Meningkatkan pelayanan simpan –pinjam keterampilan dan pelayanan wiraniaga minimarket.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merupakan data tahunan KPRI UIN-SU, dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Data Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Modal kerja sebagai berikut:

a. Variabel Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah suatu angka yang menunjukkan berapa kali perusahaan melakukan tagihan atas piutang nya pada suatu periode tertentu. Angka ini diperoleh berdasarkan hubungan antara saldo piutang rata-rata dengan penjualan kredit.

Tabel 4.1
Perputaran Piutang KPRI UIN-SU

PERPUTARAN PIUTANG				
Bulan	2015	2016	2017	2018
Januari	0,053859635	0,030813906	0,017377042	0,011620313
Februari	0,522920881	0,415496787	0,241660043	0,117305508
Maret	1,059877795	1,145600884	3,065547131	-3,166928061
April	0,817706272	1,907481973	-12,99291306	0,934365833
Mei	4,578309686	0,655649839	0,31686323	0,58986722
Juni	9,094984328	-0,692879167	-0,48411076	-0,968966802
Juli	-0,888761114	-1,96530381	0,112050226	0,428780044
Agustus	2,404174605	0,676058648	1,326400407	1,25473705
September	1,086115978	1,108048534	1,332151347	-4,380469108
Oktober	1,788526409	2,681185091	-2,173807096	-3,479235023
November	38,85979909	1,197164913	0,715407638	-1,283569879
Desember	0,018106826	0,017086936	0,018184251	0,009356435

Sumber :Laporan Keuangan KPRI UIN-SU di olah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah Perputaran Piutang KPRI UIN-SU mengalami penurunan dan peningkatan, yaitu pada tahun 2015 dimana nilai Perputaran Piutang tertinggi terjadi pada bulan November sebesar 38,85979909, sedangkan nilai Perputaran Piutang terendah di bulan Juli sebesar -0,888761114. Selanjutnya pada tahun 2016 dimana nilai Perputaran Piutang tertinggi di bulan Oktober sebesar 2,681185091, sedangkan nilai Perputaran Piutang terendah di bulan di bulan Juli sebesar -1,96530381. Kemudia pada tahun 2017 nilai tertinggi

Perputaran Piutang terjadi pada bulan September, sedangkan nilai terendah Perputaran Piutang di bulan April sebesar -12,99291306. Dan terakhir pada tahun 2018 nilai Perputaran Piutang tertinggi pada bulan Agustus sebesar 1,25473705, sedangkan nilai terendah di bulan -4,380469108. Jadi selama periode Januari 2015-Desember 2018 menunjukkan nilai Perputaran Piutang tertinggi terjadi pada bulan November 2015 sebesar dan nilai Perputaran Piutang terendah pada bulan April 2017.

b. Variabel Perputaran Kas

Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu.

Tabel 4.2
Perputaran Kas KPRI UIN-SU

PERPUTARAN KAS				
Bulan	2015	2016	2017	2018
Januari	0,632659192	1,179816525	3,488079102	0,408665296
Februari	-0,629467603	-2,79116652	1,280787144	-0,57168373
Maret	-1,107998683	7,419519403	1,44740001	0,476061694
April	1,599823099	3,213026085	1,441334055	-6,603910961
Mei	1,238520513	-1,955495085	-0,454139057	18,35212179
Juni	-2,254608084	-1,367032531	1,490078801	0,951514403
Juli	0,387674899	-5,001800418	-0,084367988	-0,451469482
Agustus	3,543818361	0,758991829	3,691201978	1,957000401
September	-1,330554243	-4,042416576	4,951641227	0,685931275
Oktober	-9,388871612	-5,838334908	1,739806153	-0,867401677
November	1,084312181	3,545011014	-6,210709076	2,939139374
Desember	-0,81447081	1,212912252	6,924865812	-0,586732573

Sumber :Laporan Keuangan KPRI UIN-SU di olah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah Perputaran Kas KPRI UIN-SU mengalami peningkatan dan penurunan yaitu, pada tahun 2015 dimana nilai Perputaran Kas tertinggi dibulan Agustus sebesar 3,543818361, sementara nilai Perputaran Kas terendah di bulan Oktober sebesar -9,388871612. Selanjutnya pada tahun 2016 nilai Perputaran kas tertinggi di bulan Maret sebesar 7,419519403, sedangkan nilai terendah Perputaran Kas di bulan Oktober - 5,838334908. Kemudian pada tahun 2017 nilai Perputaran Kas tertinggi di bulan Desember sebesar 6,924865812, sedangkan nilai terendah di bulan November - 6,210709076. Terakhir pada tahun 2018 nilai tertinggi Perputaran Kas pada bulan November sebesar 2,939139374, sedangkan nilai terendah di bulan April - 6,603910961. Jadi selama periode Januari 2015- Desember menunjukkan nilai Perputaran Kas tertinggi terjadi di tahun 2016 dan nilai Perputaran Kas terendah di tahun 2015.

c. Variabel Modal kerja

Modal kerja menurut Kasmir adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang di tanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar.

Tabel 4.3
Modal kerja KPRI UIN-SU

Modal kerja				
Bulan	2015	2016	2017	2018
Januari	1.039.609,983,2 3	1.515.306.834,7 8	2.336.260.958,0 6	2.607.420.194,4 4
Februari	39.815.369,11	63.997.171,84	55.432.536,85	603.185.426,59
Maret	38.147.942,60	25.050.679,68	26.130.026,73	31.001.799,55
April	37.861.564,39	76.889.252,60	77.152.436,30	80.259.387,37
Mei	83.637.604,32	107.093.434,45	-54.856.151,89	74.222.692,73
Juni	14,770,816,89	-54.372.158,56	96.762.694,98	-169.812.878,76
Juli	-9.858.269,34	77.259.152,99	35.922.594,54	80.998.230,44

Agustus	59.701.031,82	103.652.656,30	89.319.551,65	84.974.475,05
September	57.875.751,04	117.074.730,22	101.544.960,23	92.078.249,10
Oktober	60.563.280,84	79.452.455,14	67.193.214,84	161.276.684,21
November	62.106.690,16	77.618.698,90	73.205.697,53	29.064.200,16
Desember	2.617.705.006,1	3.330.811.137,1	3.352.683.745,0	2.535.125.044,7
	9	7	0	9

Sumber :Laporan Keuangan KPRI UIN-SU di olah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah Modal kerja KPRI UIN-SU mengalami peningkatan dan penurunan, yaitu untuk 2015 dimana nilai Modal kerja tertinggi terjadi dibulan Desember yaitu sebesar 2.617.705.006,19, sedangkan nilai Modal kerja terendah terjadi dibulan Juli yaitu sebesar - 9.858.269,34. Selanjutnya untuk tahun 2016 dimana nilai Modal kerja tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu 3.330.811.137,17, sedangkan nilai Modal kerja terendah di bulan Juni yaitu sebesar -54.372.158,56. Selanjutnya untuk tahun 2017dimana nilai Modal kerja tertinggi terjadi di bulan Desember yaitu sebesar 3.352.683.745,00, sedangkan nilai Modal kerja terendah di bulan Mei sebesar - 54.856.151,89. Kemudian untuk tahun 2018 dimana nilai Modal kerja tertinggi di bulan Januari yaitu sebesar 2.607.420.194,44, sedangkan nilai terendah di bulan Juni yaitu sebesar -169.812.878,76. Jadi selama periode Januari 2015- Desember 2018 menunjukkan nilai Modal kerja terjadi pada bulan Desember 2017 dan nilaiModal kerja terendah di bulan Juli 2015.

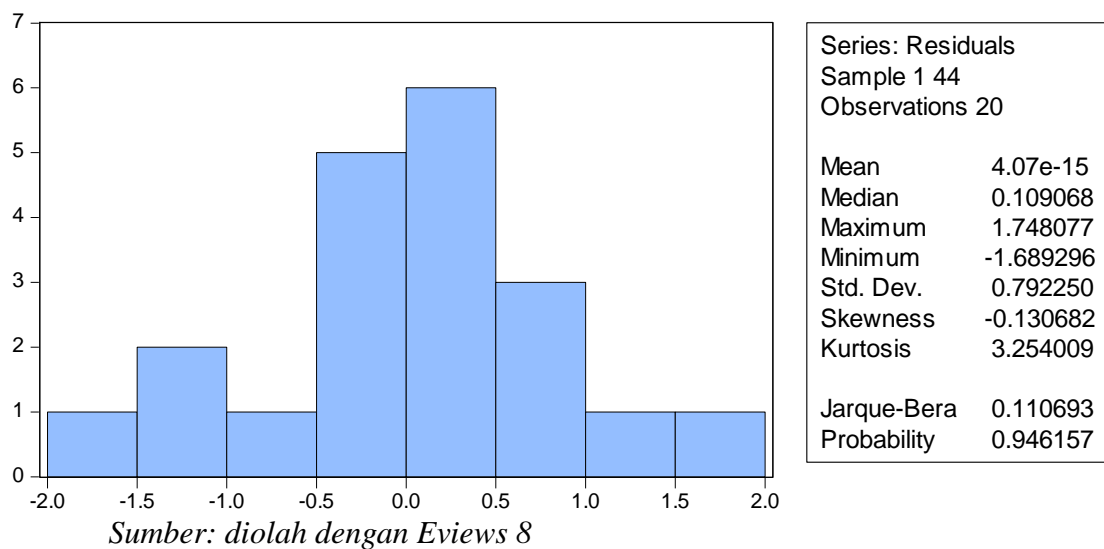
3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- c. Jika nilai $J-B_{hitung} > 0,05$ maka distribusi normal, dan
- d. Jika nilai $J-B_{hitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas residual di atas adalah: nilai Jarque Bera sebesar 0,110693 dengan p value sebesar 0,946157 dimana $> 0,05$ yang berarti residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

D-W test digunakan untuk mengetahui apakah dalam model terdapat autokorelasi atau tidak. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
- c. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.864006	Prob. F(2,15)	0.4414
Obs*R-squared	2.066011	Prob. Chi-Square(2)	0.3559

Test Equation:

Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/19 Time: 14:21
 Sample: 1 44
 Included observations: 20
 Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052799	0.287139	0.183881	0.8566
LOG(PERPUTARAN_PIUTANG)	-0.035911	0.104524	-0.343571	0.7359
LOG(PERPUTARAN_KAS)	-0.029962	0.211937	-0.141374	0.8895
RESID(-1)	-0.148934	0.374347	-0.397850	0.6963
RESID(-2)	-0.471337	0.486755	-0.968324	0.3482
R-squared	0.103301	Mean dependent var		4.07E-15
Adjusted R-squared	-0.135819	S.D. dependent var		0.792250
S.E. of regression	0.844339	Akaike info criterion		2.711793
Sum squared resid	10.69363	Schwarz criterion		2.960727
Log likelihood	-22.11793	Hannan-Quinn criter.		2.760388
F-statistic	0.432003	Durbin-Watson stat		1.968190
Prob(F-statistic)	0.783412			

Sumber :diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil output program eviews diperoleh nilai D-W hitung yaitu sebesar 1,968190, angka ini terletak diantara -2 dan +2. Dari pengamatan ini dapat disimpulkan, bahwa tidak terjadi autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif dalam penelitian ini .

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Cara mengetahuinya adalah dengan menggunakan uji Harvey. hasil output Eviews terlihat seperti tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.496015	Prob. F(2,17)	0.6175
Obs*R-squared	1.102743	Prob. Chi-Square(2)	0.5762
Scaled explained SS	1.157307	Prob. Chi-Square(2)	0.5607

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 07/25/19 Time: 13:47

Sample: 1 44
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.661371	0.171993	3.845347	0.0013
LOG(PERPUTARAN_PIUTANG)	0.054029	0.056202	0.961336	0.3499
LOG(PERPUTARAN_KAS)	-0.055777	0.135218	-0.412495	0.6851
R-squared	0.055137	Mean dependent var		0.573369
Adjusted R-squared	-0.056023	S.D. dependent var		0.530665
S.E. of regression	0.545327	Akaike info criterion		1.762620
Sum squared resid	5.055494	Schwarz criterion		1.911980
Log likelihood	-14.62620	Hannan-Quinn criter.		1.791777
F-statistic	0.496015	Durbin-Watson stat		2.332378
Prob(F-statistic)	0.617496			

Sumber :diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat di lihat bahwa nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square pada Obs*R-Squared yaitu sebesar 0.5762 Oleh karena nilai p value $0.5762 > 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji t, dan uji f.

a. Koefisien Determinasi (R-Square / R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variable independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan.

Tabel 4.6

Hasil Penguji koefisiensi Determinasi

R-squared	0.789550
Adjusted R-squared	0.764792

Sumber : diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh Nilai R-square sebesar 0,789550 Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama

mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 78,9%. Adapun 21,1% lagi dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

b. Uji t-test (Uji Parsial)

Uji t statistik bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.7

Hasil Pengujian Signifikansi Parsial (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.63243	0.264160	70.53465	0.0000
LOG(PERPUTARAN_PIUTANG)	-0.661038	0.086319	-7.658089	0.0000
LOG(PERPUTARAN_KAS)	-0.207215	0.207679	-0.997766	0.3324

Sumber : diolah dengan Eviews 8

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen yaitu Perputaran Piutang, Perputaran Kas terhadap variabel dependen yaitu Modal kerja. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel diatas. Apabila nilai *prob.t* hitung (di tunjukkan pada Prob), lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 (yang telah di tentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Sedangkan apabila nilai *prob.t* hitung lebih besar dari tingkat kesalahan),05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat .

Nilai *prob.t* hitung dari variabel bebas Log Perputaran_Piutang) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas Log (Perputaran_Piutang) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Log (Modal kerja) pada α 5% atau dengan kata lain, Perputaran Piutang jadi berpengaruh signifikan terhadap Modal kerja. Sama halnya dengan pengaruh variabel bebas Log(Perputaran Kas) terhadap variabel terikat Log (Modal kerja), karena nilai *prob* hitung sebesar 0,3324 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas Log(Perputaran Kas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Log (Modal kerja) pada α 5% dengan kata lain, Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Modakerja.

c. Uji F-Statistik (Uji Keseluruhan)

Uji F-Statistik ini berguna untuk pengujian signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (perputaran piutang), X2 (perputaran kas), secara bersama-sama terhadap variabel Y (modal kerja). Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu :

- 1) H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $p-value < level\ of\ significant$ sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.
- 2) H_a diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $p-value > level\ of\ significant$ sebesar 0,05 berarti seluruh variabel independen tidak secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen.

Tabel 4.8

Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji-F)

F-statistic	31,88971
Prob(F-statistic)	0,000002

Sumber : diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 dapat di lihat bahwa nilai F-hitung adalah 31,88971 dengan nilai probabilitas 0,000002 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 48 dengan tingkat signifikan 0,05% dan k atau jumlah seluruh variabel adalah 3, maka nilai $N1 = k - 1 = 3 - 1 = 3$, $N2 = n - k = 48 - 3 = 45$ adalah 2,81 sehingga diperoleh bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $31,88971 > 2,81$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5 persen atau $0,000000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel X1 (perputaran piutang), X2(perputaran kas), berpengaruh secara signifikan terhadap Modal kerja pada $\alpha = 5$ persen.

5. Uji Model Regresi

Dari hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS, dapat ditarik suatu bentuk model persamaan untuk pengaruh perputaran

piutang, pengaruh perputaran kas terhadap modal kerja periode 2015-2018. Model estimasi persamaannya adalah sebagai berikut :

$$MK = \alpha + \beta_1 PP + \beta_2 PK + e$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan data telah diolah dengan menggunakan program computer Eviews 8 dapat dilihat hasilnya dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Analisis Regresi Perputaran piutang, Perputaran kas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.63243	0.264160	70.53465	0.0000
LOG(PERPUTARAN_PIUTANG)	-0.661038	0.086319	-7.658089	0.0000
LOG(PERPUTARAN_KAS)	-0.207215	0.207679	-0.997766	0.3324

Sumber : diolah dengan Eviews 8

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil regresi sebaga berikut :

$$MK = 18.63243 - 0.661038 PP - 0.207215 PK$$

1. Nilai konstanta adalah sebesar 18,63243 menyatakan pada nilai konstanta menyebabkan hubungan antara variabel x dan y, hal ini bermakna jika variabel perputaran piutang dan perputaran kas memiliki nilai tetap atau sama dengan nol maka modal kerja naik sebesar 18,63 %.
2. Nilai koefisien perputaran piutang adalah sebesar -0.661038 hal ini bermakna jika variabel perputaran piutang turun sebesar 1% maka modal kerja turun sebesar 0,66% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel perputaran piutang berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap modal kerja .
3. Nilai koefisien perputaran kas adalah sebesar -0.207215 hal ini bermakna jika variabel perputaran kas naik sebesar 1% maka modal kerja turun sebesar 0,21% dengan asumsi *ceteris paribus*. Disini variabel perputaran kas berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap modal kerja.

6. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja

Berdasarkan Uji t statistik tersebut diketahui bahwa variabel perputaran piutang signifikan terhadap modal kerja dan dapat membuktikan hipotesis penelitian sebelumnya, dimana terdapat pengaruh antara perputaran piutang dengan praktik modal kerja. Hal ini dibuktikan dengan Nilai *prob.t* hitung dari variabel bebas Log(Perputaran_Piutang) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pada alpha 5% atau dengan kata lain, Perputaran Piutang jadi berpengaruh signifikan terhadap Modal kerja.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Melani Damanik (2017), Rizki Ramadhana (2017), L.Rizkyyanti Putri dan Lucy Sri Musmini (2013) Faisal Fadh Nasution (2015), yang menyatakan variabel perputaran Piutang berpengaruh signifikan positif terhadap Laba bersih, Profitabilitas dan Modal kerja. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Koko Denik Wahyudi (2015) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap modal kerja. Hal ini terjadi karena struktur keuangan yang ada di PT.Tempo Scan Pasific,Tbk dimana nilai piutang sangat kecil bila dibandingkan dengan akun-akun yang lainnya, seperti kas, persediaan, dan aktiva lainnya.

2. Pengaruh perputaran Kas terhadap modal kerja

Berdasarkan Uji t statistik tersebut bahwa variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat modal kerja. Hal ini dibuktikan dengan nilai *prob* hitung sebesar 0,3324 yang lebih besar dari 0,05, dengan kata lain, Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal kerja.

Berdasarkan Uji F-Statistik dapat dibuktikan bahwa nilai F-hitung adalah 31,88971 dengan nilai probabilitas 0,000002 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 48 dengan tingkat signifikan 0,05%, sehingga diperoleh bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $31,88971 > 2,61$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5 persen atau $0,000000 < 0,05$. Dengan kata lain secara simultan Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap Modal kerja .

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Muhammad Khairur Rijal (2016), Nina Sufiana dan Ni ketut Purnawati (2013) dan Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung (2018), yang menyatakan variabel perputaran kas berpengaruh secara simultan terhadap Laba bersih, Profitabilitas.

3. Pengaru Perputaran Piutang dan Perputaran kas terhadap modal Kerja

Berdasarkan Uji F statistik (Simultan), dapat di lihat bahwa nilai F-hitung adalah 31,88971 dengan nilai probabilitas 0,000002 nilai F-tabel untuk jumlah observasi sebanyak 48 dengan tingkat signifikan 0,05% , dengan F-tabel 0,81 sehingga diperoleh bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $31,88971 > 2,81$ dan dapat juga dilihat dari nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat significant 5 persen atau $0,000000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa secara bersama-sama variabel X_1 (perputaran piutang), X_2 (perputaran kas), berpengaruh secara signifikan terhadap Modal kerja pada $\alpha = 5$ persen.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Melani Damanik (2017). Hal ini dibuktikan perputaran kas dan perputaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas . Hasil nilai penelitian F statistik sebesar $0,000 < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a 3 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan pengaruh perputaran kas terhadap modal kerja KPRI UIN-SU periode 2015-2018 adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap modal kerja KPRI UIN-SU.
2. Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap modal kerja KPRI UIN-SU.
3. Perputaran piutang dan perputaran kas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap modal kerja KPRI UIN-SU.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, Peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi yang berkepentingan :

1. Bagi Perusahaan
 - a. Manajemen KPRI sebaiknya memperhatikan pengelolaan Piutang dan Pengelolaan kas dengan memperhatikan perputaran piutang dan perputaran kasnya agar modal kerja efektif dan efisiensi .
 - b. Memperketat pelunasan piutang yang telah jatuh tempo agar mengurangi piutang tak tertagi sehingga bisa disalurkan kepada kas dan aktiva lainnya.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan Koperasi yang berbeda dan memperpanjang tahun penelitian dari penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menjelaskan modal kerja dengan lebih sempurna .

- b. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas yang berbeda yang belum di gunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan modal kerja lebih sempurna.
- c. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar hasil modal kerja lebih digambarkan secara akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariwan Zaki, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: Bpfe Yogyakarta, 2004.
- C Nisworgen Rollin, *Prinsip –Prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Damanik Melani, Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Bersih Pada PT Indofood Suka Makmur TBK, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.
- Darsono Ashari, *Pedoman Praktis Laporan Keuangan*, yogyakarta: Andi, 2005
- Fadh Faisal Nasution, “*Analisis Pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai Negeri (KPN) Guru/ Pegawai Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kecamatan Binjai Utara*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2015
- Fadhila Balqis, “*Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UINSU Medan, 2016
- Gujarati Damor, *Ekonometrika Dasar*, Terj. Sumarno Zein, Jakarta: Erlangga, 2003
- Hamdani Syaifullah, *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada PT Medan Smart Jaya*, Skripsi, IAIN-SU, 2012
- Hendrojogi, *Koperasi masalah pengembangan dan Pembinaannya*, Jakarta: Bagian Publikasi lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1985
- Heri, *Akuntansi Aktiva, Utang dan Modal*, Yogyakarta: Gava Media, 2011
- _____, *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2014
- <http://irwansahaja.blogspot.com/2014/05/perputaran-piutang-dan-faktor-yang.html>
- Ikhsan Arfan, et.al, *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* Cetakan Pertama, Medan: Madenatera Indonesia , 2014
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban*, Cetakan Kedua, Bandung : Alfabeta, 2013
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 66

- Kartasapoetra. G, *et. al*, *Koperasi Indonesia* ,Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Kasmir,*Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Keiso, *et. al*, *Akuntansi Intermediate(Terjemahan)*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Khairur Rijal Muhammad, *Pengaruh Pengelolaan Kas Dan Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Kementerian Agama (KOPEKA) Kabupaten Langkat, Medan* : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2016
- Kuncoro Mudrajad, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: PT Glora Aksara Pratama,2007
- Kusnaidi,*et. al*,*Teori Akuntansi*, Malang: Universitas Brawijaya, 2001
- L.Rizkiyanti Putri, Lucy Sri Musmini, *Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012*, Jurna Akuntansi Profesi, Vol. 3 No. 2, Desember 2013
- La Ode Turi, *Akuntansi Koperasi*, Jakarta: Percetakan Universitas Haluoleo Kampus Hijau Bumi Tridharma, 2011
- Larasaty Muthia, “*Analisis Manajemen Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai “ (Studi Kasus Pegawai Bhinneka Karya Bank Kalbar Pontianak) diakses dari <https://www.unmuhpnk.ac.id>*
- M. Scrak Hendrojogi, *Koperasi Asas-Asas Teori Dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007 Samryn L.M., *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015
- Mario,*et. al*, *Analisis Pengendalian Penerimaan Dan Pengeluaran Kas (Pada PT.Manado Media Grafika)*”diakses dari <http://www.journal.emba.ac.id>
- Martani Dwi, *et. al*, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Martono dan Harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta:Ekonisisa, 2007
- Nina Sufiana dan Ni ketut Purnawati, *Pengaruh Perputaran kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas* E-jurnal Manajemen Universitas Udayana 2013, Indonesia

- Nur Rakhmawati Aris, "Analisis pengaruh Pengelolaan Piutang Terhadap Rentabilitas Studi Kasus Pada KSP Dana Sejahtera Cabang Karanggeneng Lamongan
- Nurfaridah Sinta. "Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk" dalam Undergraduate Theses From JBPTUNIKOMPP, September 2015
- Putri subagio Karina Mentari, *et. Al*, Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016
www/administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Rauna Runtulalo, Sri Murni, dan Joy E. Tulung, *Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas* Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Jurnal EMBA, Vol. 6 No. 4 September 2018, Hal. 2838-2847
- Rianto Bambang, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, 1981
- Rizki Ramadhana, *Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga, 2012
- S. R Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2017
- S. Munawwir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberti, 2004
- Santoso Singgih. *Analisis SPSS Pada Statistik Parametrik* Jakarta: Pt. Elek Media Komputindo, 2012
- Sawir Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2001
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2005
- Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori & Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharli Michell, *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2015
- Syafri Sofyan Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Syamsuddin Lukman , *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Wahyudi Koko Denik, *Perputaran dan Pengaruhnya Terhadap Modal Kerja*, Majalah Ilmiah “DIAN ILMU” vol.14 No 12, April 2015
- Wijayah Tunggal Amin, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Jakarta: BPFE, 2000.
- Yujana,Lalu Hendry, *Akuntansi Keuangan Pengantar*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1994.

Lampiran 1

Data Perputaran Piutang

Bulan	2015	2016	2017	2018	2014	rata-rata piutang 2015	rata-rata piutang 2016	rata-rata piutang 2017	
Januari	1,021,697,986.00	1,514,735,392.43	2,161,344,725.43	2,567,426,332.26	738,002,006.00	879,849,996	1,268,216,689	1,838,040,059	
Februari	83,408,729.00	120,556,747.00	65,871,673.00	422,569,160.00	69,408,653.00	76,408,691	101,982,738	93,214,210	
Maret	121,649,314.00	107,539,755.00	-21,778,366.00	-10,087,972.00	-24,917,596.00	48,365,859	114,594,535	42,880,695	
April	107,177,546.00	-28,444,587.00	15,920,852.00	297,333,860.00	17,014,176.00	62,095,861	39,366,480	-6,261,868	
Mei	28,536,135.56	152,596,678.00	181,355,608.00	212,407,110.00	-9,241,460.00	9,647,338	90,566,407	166,976,143	
Juni	-12,614,643.25	-127,787,396.00	-141,065,533.00	77,545,606.57	21,114,427.00	4,249,892	-70,201,020	-134,426,465	
Juli	-112,353,188.65	78,511,856.00	36,286,842.00	133,358,180.00	43,901,949.00	-34,225,620	-16,920,666	57,399,349	
Agustus	7,228,035.34	133,981,755.00	13,132,268.00	84,479,897.00	30,635,188.00	18,931,612	70,604,895	73,557,012	
September	93,625,717.14	33,429,999.00	43,727,150.00	-72,629,260.00	25,300,164.23	59,462,941	63,527,858	38,578,575	
Oktober	46,058,879.00	-7,492,985.00	-43,865,528.00	11,935,923.00	23,605,063.00	34,831,971	19,282,947	-25,679,257	
November	31,561,708.44	91,567,109.00	26,441,276.00	-91,915,857.00	-27,879,648.23	1,841,030	61,564,409	59,004,193	
Desember	2,595,460,255.82	3,202,466,409.00	3,280,022,108.12	3,363,223,760.38	2,338,296,996.00	2,466,878,626	2,898,963,332	3,241,244,259	
	4,011,436,474.40	5,271,660,732.43	5,617,393,075.55	6,995,646,740.21	3,245,239,918.00				

rata-rata piutang 2018	penjualan toko 2015	perputaran piutang 2015	penjualan toko 2016		perputaran piutang 2016	penjualan toko 2017	perputaran piutang 2017	penjualan toko 2018	perputaran piutang 2018
2,364,385,528.85	47,388,400.00	0.053859635	39,078,710.00		0.030813906	31,939,700.00	0.017377042	27,474,900.00	0.011620313
244,220,416.50	39,955,700.00	0.522920881	42,373,500.00		0.415496787	22,526,150.00	0.241660043	28,648,400.00	0.117305508
-15,933,169.00	51,261,900.00	1.059877795	131,279,600.00		1.145600884	131,452,790.00	3.065547131	50,459,200.00	-3.166928061
156,627,356.00	50,776,175.00	0.817706272	75,090,850.00		1.907481973	81,359,900.00	-12.99291306	146,347,250.00	0.934365833
196,881,359.00	44,168,500.00	4.578309686	59,379,850.00		0.655649839	52,908,600.00	0.31686323	116,133,860.00	0.58986722
-31,759,963.22	38,652,700.00	9.094984328	48,640,824.00		-0.692879167	65,077,300.00	-0.484110776	30,774,350.00	-0.968966802
84,822,511.00	30,418,400.00	-0.888761114	33,254,250.00		-1.96530381	6,431,610.00	0.112050226	36,370,200.00	0.428780044
48,806,082.50	45,514,900.00	2.404174605	47,733,050.00		0.676058648	97,566,050.00	1.326400407	61,238,800.00	1.25473705
-14,451,055.00	64,583,650.00	1.086115978	70,391,950.00		1.108048534	51,392,500.00	1.332151347	63,302,400.00	-4.380469108
-15,964,802.50	62,297,900.00	1.788526409	51,701,150.00		2.681185091	55,821,750.00	-2.173807096	55,545,300.00	-3.479235023
-32,737,290.50	71,542,060.00	38.85979909	73,702,750.00		1.197164913	42,212,050.00	0.715407638	42,020,600.00	-1.283569879
3,321,622,934.25	44,667,343.00	0.018106826	49,534,400.00		0.017086936	58,939,600.00	0.018184251	31,078,550.00	0.009356435
		59.39562039			7.176404534		-8.505189613		-9.933136468

Lampiran 2

Data Perputaran Kas

Bulan	2015	2016	2017	2018	2014	Rata-rata Kas 2015	Rata-rata 2016	Rata-rata 2017	Rata-rata 2018
Januari	61,514,111.00	4,731,291.00	13,582,341.84	120,879,283.84	88,292,927.50	74,903,519.25	33,122,701.00	9,156,816.42	67,230,812.84
Februari	-58,619,000.00	28,256,426.00	6,919,052.00	-107,143,699.00	-68,331,775.00	-63,475,387.50	-15,181,287.00	17,587,739.00	-50,112,323.50
Maret	-37,630,478.00	73,018,107.00	108,621,784.00	103,364,186.00	-54,900,137.42	-46,265,307.71	17,693,814.50	90,819,945.50	105,992,985.00
April	26,542,150.00	20,199,362.84	92,695,909.00	-137,017,297.00	36,935,087.00	31,738,618.50	23,370,756.42	56,447,635.92	-22,160,694.00
Mei	32,758,810.00	-93,490,080.00	-139,516,085.00	152,172,263.00	38,565,806.00	35,662,308.00	-30,365,635.00	-116,503,082.50	6,328,089.00
Juni	-31,126,153.00	-40,036,490.00	127,383,951.00	-62,698,960.62	-3,161,580.00	-17,143,866.50	-35,581,321.50	43,673,730.50	32,342,495.19
Juli	23,961,100.00	-37,258,012.00	-115,207,637.00	-45,911,559.00	132,966,264.00	78,463,682.00	-6,648,456.00	-76,232,824.50	-80,559,598.00
Agustus	100,121,327.00	25,658,815.00	27,205,293.00	35,379,058.00	-74,434,401.00	12,843,463.00	62,890,071.00	26,432,054.00	31,292,175.50
September	-53,965,648.00	19,138,980.00	1,618,784.00	182,954,809.00	-43,112,168.00	-48,538,908.00	-17,413,334.00	10,378,882.00	92,286,796.50
Oktober	-12,826,981.00	-4,883,942.00	69,054,022.00	-197,126,866.44	-443,602.00	-6,635,291.50	-8,855,461.50	32,085,040.00	-64,036,422.22
November	24,446,765.00	17,134,347.00	-30,727,658.00	59,321,470.44	107,511,653.00	65,979,209.00	20,790,556.00	-6,796,655.50	14,296,906.22
Desember	-9,028,003.00	90,706,459.00	-73,683,862	-32,253,839.22	-100,656,328.08	-54,842,165.54	40,839,228.00	8,511,298.50	-52,968,851
	66,148,000.00	103,175,263.84	87,945,894.84	71,918,849.00	59,231,746.00				

Penjualan Toko 2015	Perputaran Kas 2015	Penjualan Toko 2016	Perputaran Kas 2016	Penjualan Toko 2017	Perputaran Kas 2017	Penjualan Toko 2018	Perputaran Kas 2018
47,388,400.00	0.632659192	39,078,710.00	1.179816525	31,939,700.00	3.488079102	27,474,900.00	0.408665296
39,955,700.00	-0.629467603	42,373,500.00	-2.79116652	22,526,150.00	1.280787144	28,648,400.00	-0.57168373
51,261,900.00	-1.107998683	131,279,600.00	7.419519403	131,452,790.00	1.44740001	50,459,200.00	0.476061694
50,776,175.00	1.599823099	75,090,850.00	3.213026085	81,359,900.00	1.441334055	146,347,250.00	-6.603910961
44,168,500.00	1.238520513	59,379,850.00	-1.955495085	52,908,600.00	-0.454139057	116,133,860.00	18.35212179
38,652,700.00	-2.254608084	48,640,824.00	-1.367032531	65,077,300.00	1.490078801	30,774,350.00	0.951514403
30,418,400.00	0.387674899	33,254,250.00	-5.001800418	6,431,610.00	-0.084367988	36,370,200.00	-0.451469482
45,514,900.00	3.543818361	47,733,050.00	0.758991829	97,566,050.00	3.691201978	61,238,800.00	1.957000401
64,583,650.00	-1.330554243	70,391,950.00	-4.042416576	51,392,500.00	4.951641227	63,302,400.00	0.685931275
62,297,900.00	-9.388871612	51,701,150.00	-5.838334908	55,821,750.00	1.739806153	55,545,300.00	-0.867401677
71,542,060.00	1.084312181	73,702,750.00	3.545011014	42,212,050.00	-6.210709076	42,020,600.00	2.939139374
44,667,343.00	-0.81447081	49,534,400.00	1.212912252	58,939,600.00	6.924865812	31,078,550.00	-0.586732573

Lampiran 3

Data Modal Kerja

Bulan	Aktiva Lancar					Utang Lancar							Modal Kerja
	Bank	Kas	Piutang	Persediaan	Jumlah	Hutang Dgg	Simpanan K	Dana Resiko	Pinjaman	Titipan	Jumlah		
Januari	350,391,634.40	61,514,111.00	1,021,697,986.00	123,421,584.61	1,557,025,316.01	40,472,882.00	50,873,890.00	0.00	110,000,000.00	316,068,560.78	517,415,332.78	1,039,609,983.23	
Pebruari	-88,012,932.89	-58,619,000.00	83,408,729.00	3,589,173.00	-59,634,030.89	1,628,600.00	0	0	-100,000,000.00	-1,078,000.00	-99,449,400.00	39,815,369.11	
Maret	-60,108,775.40	-37,630,478.00	121,649,314.00	14,828,431.00	38,738,491.60	19,720,227.00	-18,049,678.00	0.00	0	-1,080,000.00	590,549.00	38,147,942.60	
April	-105,371,378.61	26,542,150.00	107,177,546.00	-11,986,986.00	16,361,331.39	-20,605,012.00	186,879.00	0.00	0	-1,082,100.00	-21,500,233.00	37,861,564.39	
Mei	23,674,052.76	32,758,810.00	28,536,135.56	2,782,775.00	87,751,773.32	5,198,569.00	0	0.00	0	-1,084,400.00	4,114,169.00	83,637,604.32	
Juni	72,857,004.14	-31,126,153.00	-12,614,643.25	847,028.00	29,963,235.89	-16,567,241.00	-173,549.00	0.00	0	31,933,209.00	15,192,419.00	14,770,816.89	
Juli	87,963,342.31	23,961,100.00	-112,353,188.65	3,658,330.00	3,229,583.66	14,176,853.00	0	0.00	0	-1,089,000.00	13,087,853.00	-9,858,269.34	
Agustus	-29,699,809.52	100,121,327.00	7,228,035.34	-2,731,850.00	74,917,702.82	6,307,971.00	10,000,000.00	0.00	0	-1,091,300.00	15,216,671.00	59,701,031.82	
September	44,875,999.90	-53,965,648.00	93,625,717.14	-1,075,726.00	83,460,343.04	-23,416,070.00	-12,007,238.00	0.00	0	61,007,900.00	25,584,592.00	57,875,751.04	
Oktober	26,974,414.84	-12,826,981.00	46,058,879.00	13,163,208.00	73,369,520.84	14,073,913.00	-171,673.00	0.00	0	-1,096,000.00	12,806,240.00	60,563,280.84	
November	4,921,389.72	24,446,765.00	31,561,708.44	-1,030,386.00	59,899,477.16	-1,108,713.00	0	0.00	0	-1,098,500.00	-2,207,213.00	62,106,690.16	
Desember	91,215,572.54	-9,028,003.00	2,595,460,255.82	18,044,962.00	2,695,692,787.36	9,875,778.00	69,213,003.17	0.00	0	-1,101,000.00	77,987,781.17	2,617,705,006.19	
					4,660,775,532.20	49,757,757.00	99,871,634.17		10,000,000.00	399,209,369.78	558,838,760.95	4,101,936,771.25	

2016	Bank	Kas	Piutang	Persediaan	Jumlah	Hutang Dgg	Simpanan K	Dana Resiko	Pinjaman	Titipan	Jumlah	Modal Kerja
Januari	348,878,085.69	4,731,291.00	1,514,735,392.43	155,679,281.61	2,024,024,050.73	39,275,940.00	99,871,634.17	0	0	369,569,641.78	508,717,215.95	1,515,306,834.78
Pebruari	-328,512.16	28,256,426.00	120,556,747.00	-391,523.00	148,093,137.84	18,314,562.00	0	0	70,000,000.00	-4,218,596.00	84,095,966.00	63,997,171.84
Maret	-8,324,903.32	73,018,107.00	107,539,755.00	7,374,882.00	179,607,840.68	10,360,533.00	-15,726.00	0	100,000,000.00	44,212,354.00	154,557,161.00	25,050,679.68
April	19,597,598.76	20,199,362.84	-28,444,587.00	9,153,685.00	20,506,059.60	5,324,699.00	-9,160,309.00	0	-20,000,000.00	-32,547,583.00	-56,383,193.00	76,889,252.60
Mei	268,832.45	-93,490,080.00	152,596,678.00	-6,428,705.00	52,946,725.45	-19,462,104.00	-4,632,000.00	0	0	-30,052,605.00	-54,146,709.00	107,093,434.45
Juni	78,190,311.44	-40,036,490.00	-127,787,396.00	7,751,515.00	-81,882,059.56	2,491,504.00	0	0	0	-30,001,405.00	-27,509,901.00	-54,372,158.56
Juli	3,007,727.61	-37,258,012.00	78,511,856.00	9,032,584.00	53,294,155.61	6,824,466.00	-202,708.00	0	0	-30,586,755.38	-23,964,997.38	77,259,152.99
Agustus	-92,807,599.70	25,658,815.00	133,981,755.00	-10,156,017.00	56,676,953.30	-20,488,787.00	0	0	0	-26,486,916.00	-46,975,703.00	103,652,656.30
September	58,318,558.22	19,138,980.00	33,429,999.00	31,275,704.00	142,163,241.22	32,013,989.00	0	0	0	-6,925,478.00	25,088,511.00	117,074,730.22
Oktober	50,080,273.14	-4,883,942.00	-7,492,985.00	-6,334,363.00	31,368,983.14	-14,380,956.00	0	183,000.00	-100,000,000.00	66,114,484.00	-48,083,472.00	79,452,455.14
November	-36,493,341.10	17,134,347.00	91,567,109.00	48,921,732.00	121,129,846.90	65,059,660.00	0	1,069,500.00	0	-22,618,012.00	43,511,148.00	77,618,698.90
Desember	33,691,597.18	90,706,459.00	3,202,466,409.00	-74,969,873.00	3,251,894,592.18	-77,660,068.00	600,000.00	666,250.00	0	-2,522,726.99	-78,916,544.99	3,330,811,137.17

5,999,823,527.09

5,519,834,045.51

2017	Bank	Kas	Piutang	Persediaan	Jumlah	Hutang Dgg	Simpanan K	Dana Resiko	Pinjaman	Titipan	Jumlah	Modal Kerja
Januari	430,424,095.76	13,582,341.84	2,161,344,725.43	152,804,262.61	2,758,155,425.64	45,412,349.00	86,460,891.17	3,546,450.00	0.00	286,474,777.41	421,894,467.58	2,336,260,958.06
Pebruari	51,239,277.85	6,919,052.00	65,871,673.00	-6,296,466.00	117,733,536.85	-7,098,605.00	0	793,750.00	100,000,000.00	-31,394,145.00	62,301,000.00	55,432,536.85
Maret	-44,355,197.88	108,621,784.00	-21,778,366.00	31,460,105.00	73,948,325.12	59,577,659.00	1,990,120.39	197,500.00	20,000,000.00	-33,946,981.00	47,818,298.39	26,130,026.73
April	-67,550,036.70	92,695,909.00	15,920,852.00	-30,860,479.00	10,206,245.30	-34,099,210.00	0.00	100,000.00	0	-32,946,981.00	-66,946,191.00	77,152,436.30
Mei	-28,932,980.89	-139,516,085.00	181,355,608.00	45,526,905.00	58,433,447.11	-8,763,420.00	0	0	155,000,000.00	-32,946,981.00	113,289,599.00	-54,856,151.89
Juni	100,535,790.98	127,383,951.00	-141,065,533.00	3,066,518.00	89,920,726.98	20,863,953.00	0.00	0	0	-27,705,921.00	-6,841,968.00	96,762,694.98
Juli	1,189,825.54	-115,207,637.00	36,286,842.00	-3,047,645.00	-80,778,614.46	-17,516,348.00	0	0	-70,000,000.00	-29,184,861.00	-116,701,209.00	35,922,594.54
Agustus	-31,849,268.35	27,205,293.00	13,132,268.00	18,238,619.00	26,726,911.65	15,113,281.00	0.00	0	-50,000,000.00	-27,705,921.00	-62,592,640.00	89,319,551.65
September	53,966,919.23	1,618,784.00	43,727,150.00	-739,750.00	98,573,103.23	-15,506,996.00	0.00	0	40,000,000.00	-27,464,861.00	-2,971,857.00	101,544,960.23
Oktober	-78,658,271.16	69,054,022.00	-43,865,528.00	12,395,274.00	-41,074,503.16	8,305,803.00	0.00	0	-190,000,000.00	73,426,479.00	-108,267,718.00	67,193,214.84
November	51,633,942.53	-30,727,658.00	26,441,276.00	4,668,776.00	52,016,336.53	7,938,766.00	0	0	0	-29,128,127.00	-21,189,361.00	73,205,697.53
Desember	162,285,299.91	-73,683,862.00	3,280,022,108.12	-21,268,815.00	3,347,354,731.03	-38,833,297.00	0.00	0	0	33,504,283.03	-5,329,013.97	3,352,683,745.00
6,511,215,671.82						35,393,935.00	88,451,011.56	4,637,700.00	5,000,000.00	120,980,760.44	254,463,407.00	6,256,752,264.82

2018	Bank	Kas	Piutang	Persediaan	Jumlah	Hutang Dgg	Simpanan K	Dana Resiko	Pinjaman	Titipan	Jumlah	Modal Kerja
Januari	444,195,978.73	120,879,283.84	2,567,426,332.26	219,124,607.61	3,351,626,202.44	30,136,536.00	88,451,011.56	4,637,700.00	500,000,000.00	120,980,760.44	744,206,008.00	2,607,420,194.44
Pebruari	-132,649,229.41	-107,143,699.00	422,569,160.00	39,200,173.00	221,976,404.59	28,790,978.00	0	0	-400,000,000.00	-10,000,000.00	-381,209,022.00	603,185,426.59
Maret	-40,712,300.45	103,364,186.00	-10,087,972.00	18,156,133.00	70,720,046.55	-17,645,986.00	7,364,233.00	0	50,000,000.00	0	39,718,247.00	31,001,799.55
April	158,593,130.37	-137,017,297.00	297,333,860.00	13,735,759.00	332,645,452.37	2,386,065.00	0	0	250,000,000.00	0	252,386,065.00	80,259,387.37
Mei	-72,510,825.27	152,172,263.00	212,407,110.00	-42,511,251.00	249,557,296.73	-20,027,696.00	0	-4,637,700.00	200,000,000.00	0	175,334,604.00	74,222,692.73
Juni	-197,717,842.71	-62,698,960.62	77,545,606.57	-13,510,273.61	-196,381,470.37	-23,512,861.00	0	0	0	-3,055,730.61	-26,568,591.61	-169,812,878.76
Juli	63,967,722.44	-45,911,559.00	133,358,180.00	30,665,735.00	182,080,078.44	51,081,848.00	0	0	50,000,000.00	0	101,081,848.00	80,998,230.44
Agustus	86,177,504.05	35,379,058.00	84,479,897.00	-16,150,903.00	189,885,556.05	-35,088,919.00	0	0	140,000,000.00	0	104,911,081.00	84,974,475.05
September	-30,286,001.90	182,954,809.00	-72,629,260.00	-1,168,772.00	78,870,775.10	-13,207,474.00	0	0	0	0	-13,207,474.00	92,078,249.10
Oktober	-23,733,695.35	-197,126,866.44	11,935,923.00	-26,820,867.00	-235,745,505.79	3,276,813.00	0	0	-400,000,000.00	-299,003.00	-397,022,190.00	161,276,684.21
November	82,860,379.72	59,321,470.44	-91,915,857.00	-1,526,590.00	48,739,403.16	-623,800.00	0	0	20,000,000.00	299,003.00	19,675,203.00	29,064,200.16
Desember	168,698,470.63	-32,253,839.22	3,363,223,760.38	4,358,797.00	3,504,027,188.79	8,902,144.00	0	0	960,000,000.00	0	968,902,144.00	2,535,125,044.79
7,798,001,428.06						14,467,648.00	95,815,244.56	0	1,370,000,000.00	107,925,029.83	1,588,207,922.39	6,209,793,505.67

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Pebrina riskidayani Siregar
2. NIM : 52.15.3.071
3. Tpt/Tgl.Lahir : Gunung Tua, 20 Februari 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Meranti no 23, Kec. Percut Sei Tuan

II. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 07 2009
2. Tamatan MTS Al- Ansor Berijazah 2012
3. Tamatan MAS Al-Ansor Berijazah 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019

III. Riwayat Organisasi

1. Ketua OSPI Pondok Pesantren Al-Ansor 2013-2014
2. Dewan Pengurus ACM (AL-Ansor Community Medan) 2017-2018
3. Team Leader Akademi Muda Mandiri (AMM) 2017